

**STRATEGI KOMUNIKASI JEMAAH TABLIG
DALAM BERDAKWAH DI KAMPUNG KRAMAT
DESA TABELANG KECAMATAN KRUCIL
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI


diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam



Oleh:

INDAH NIHAYATI
NIM: D20191091

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2023**



**STRATEGI KOMUNIKASI JEMAAH TABLIG
DALAM BERDAKWAH DI KAMPUNG KRAMAT
DESA TAMBELANG KECAMATAN KRUCIL
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Indah Nihayati
Nim: D20191091

Disetujui Pembimbing



Muhammad Ardiansyah, M.Ag.
NIP. 197612222006041003

**STRATEGI KOMUNIKASI JEMAAH TABLIG
DALAM BERDAKWAH DI KAMPUNG KRAMAT
DESA TAMBELANG KECAMATAN KRUCIL
KABUPATEN PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Senin

Tanggal : 18 Desember 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Tim Penguji

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Ketua

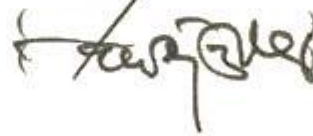
Sekretaris

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.
NIP : 19710182019031004

Anugrah Sulistiyowati, M.Psi., Psikolog.
NUP : 201802166

Anggota :

1. Muhammad Ardiansyah, M.Ag.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.



Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah

Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP : 197302272000031001



MOTTO

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٣٣﴾

Artinya : siapakah yang lebih baik perkataannta dari pada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh dan berkata: “sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri” (Q.S. Fuhshilat: 33)¹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah, 480

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah dengan penuh rasa syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan lahir dan batin, kemudahan, kelancaran untuk bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dan setiap prosesnya. Untuk orang-orang yang berarti dalam hidup saya, karya kecil ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Ibu Sitti Fatima dan Bapak Karib yang telah memberikan cinta kasih sayang yang tulus, mengajarkan semangat dan kerja keras serta motivasi, nasihat serta doa-doa terbaiknya, seluruh keluarga besar yang terlibat dalam perjalanan saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Seluruh bapak dan ibu guru beserta dosen-dosen, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga selama belajar dari jenjang SD, SMP, SMA, hingga bangku Kuliah.
3. Seluruh Masyayikh Ashabul Bait Pondok Pesantren Zainul Hasan Genggong, yang mengajarkan banyak ilmu, akhlak dan akidah kepada peneliti selama di pesantren.
4. Teman-teman KPIO2 yang sudah menemani perkuliahan mulai dari awal hingga akhir. Semoga pertemanan ini menjadi abadi di dunia maupun di akhirat
5. Seluruh teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih telah memberikan semangat, motivasi dan selalu mendukung saya.

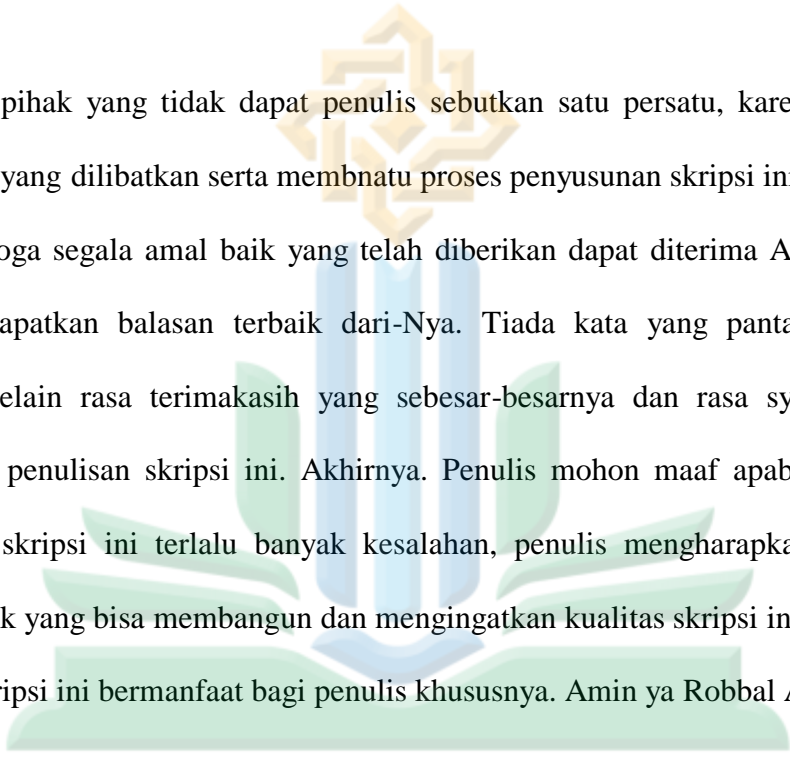
KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat Hidayah dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat berusaha dan menyelesaikan skripsi ini dengan tanpa hambatan yang berarti. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita semua baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman jahiliyah hingga jaman yang sekarang ini, yakni addinul islam. Semoga di hadi kiamat nanti, kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya, amiin.

Penyusunan skripsi berjudul “Strategi Komunikasi jemaah tablig Dalam Berdakwah Di Kampung Kramat Desa Tambelang Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo” penulis ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini, penyusun mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang terhormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I. ketua program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Muhammad ardiansyah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi



5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, karena terlalu banyak yang dilibatkan serta membntu proses penyusunan skripsi ini.

Semoga segala amal baik yang telah diberikan dapat diterima Allah SWT dan mendapatkan balasan terbaik dari-Nya. Tiada kata yang pantas penulis ucapkan selain rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan skripsi ini. Akhirnya. Penulis mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terlalu banyak kesalahan, penulis mengharapkan adanya saran, kritik yang bisa membangun dan mengingatkan kualitas skripsi ini. Semoga penulis skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya. Amin ya Robbal Alamin.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



ABSTRAK

Indah Nihayati, 2023: strategi komunikasi jemaah tablig dalam berdakwah

Kata Kunci : Jemaah tablig, strategi komunikasi dakwah

Jemaah tablig merupakan kelompok yang bergerak dalam bidang dakwah Islam yang di kenal dengan jemaah tablig. Kehadirannya di Kampung Kramat untuk meningkatkan keimanan serta mampu mengamalkan dakwah yang di ajarkannya, untuk mencapai suatu perubahan menjadi masyarakat yang islami. jemaah tablig melihat permasalahan-permasalahan yang ada di Kampung Kramat begitu sangat jelas, sehingga perlu dilakukan dakwah dengan strategi tertentu, sesuai dengan kondisi masyarakat di Kampung Kramat. jemaah tablig membawa perubahan besar di Kampung Kramat namun tidak menutup kemungkinan metode dakwah jemaah tablig juga mendapatkan pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan dakwahnya.

Adapun fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) bagaimana strategi komunikasi jemaah tablig dalam berdakwah di Masjid Kampung Kramat Desa Tambelang Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo, 2) apa saja faktor pendukung dan menghambat strategi komunikasi jemaah tablig dalam berdakwah di Masjid Kampung Kramat Desa Tambelang Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah 1) untuk mengetahui strategi komunikasi jemaah tablig dalam berdakwah di Kampung Kramat Desa Tambelang Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo 2) untuk mengetahui faktor pendukung dan menghambat strategi komunikasi jemaah tablig dalam berdakwah di Kampung Kramat Desa Tambelang Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo. Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini mengambil data dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya metode analisis data menggunakan deskriptif dan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) strategi komunikasi yang digunakan jemaah tablig dalam berdakwah yaitu menggunakan tahapan-tahapan diantaranya: mengenal khalayah, menyusun pesan, menetapkan metode dan pemilihan penggunaan media. 2) adapun faktor pendukungakwa jemaah tablig adalah tempat masjid, tokoh masyarakat dan takmir, masyarakat yang setuju. Sedangkan faktor penghambat dakwah jemaah tablig adalah hambatan penyampaian pesan, hambatan sematik, dan hambatan internal (sakit hati, tanggung jawab dan media internet).

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	14
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian.....	45

C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	49
F. Keabsahan Data.....	51
G. Tahap - Tahap Penelitian.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	54
A. Gambaran Objek Penelitian.....	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	62
C. Pembahasan Temuan.....	83
BAB V PENUTUP.....	93
A. Simpulan.....	93
B. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Nama Informan	47
Tabel 4.1 Mata Pencapaian Penduduk	58
Tabel 4.2 Pendidikan Masyarakat	59
Tabel 4.3 Hasil Angket	72

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama menjadi tema yang sangat menarik untuk dikaji, mengingat Indonesia merupakan negara dengan beragam agama. Setiap agama lahir ke dunia dalam iklim yang dapat diverifikasi dan melahirkan adat istiadat. Demikian pula agama juga berkreasi melalui praktik sosial di Indonesia. Karena agama bersifat antropologis, oleh karena itu terdapat perbedaan penilaian di antara setiap kelompok masyarakat yang menyampaikan risalah Islam dalam urusan keagamaan adalah hal yang wajar. Di dunia yang modern saat ini, pengaruh era modern dan globalisasi telah menyebar ke seluruh penjuru dunia.

Penyebaran ajaran agama sering juga disebut dakwah, yang bertujuan untuk menyebarkan, menyiarkan agama dan kemajuannya di masyarakat, menyambut individu untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan pelajaran yang ketat. Menyebarkan atau memperkuat seluruh pemahaman agama dan mengamalkan ritual keagamaan merupakan bagian dari penyebaran pengetahuan agama.²

Salah satu perkumpulan yang berperan dalam dakwah Islam di Indonesia adalah jemaah tablig. Jemaah tablig bukanlah perkumpulan yang bermula dari india, melainkan perkumpulan transnasional yang bermula dari

² Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga), (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

India. Penyelenggara jemaah tablig adalah Muhammad Ilyas Al-Kandahlawy. Asosiasi ini bergantung pada standar Islam, dalam praktiknya mereka berusaha memahami hikmah agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan utama mereka adalah menyebarkan agama Islam serta meremajakan implikasi yang terkandung dalam hadis Nabi. Pembangunan jemaah yang selesai pada tahun 1926 juga dimaksudkan untuk mengembalikan masyarakat pada pelajaran Islam. Untuk mewujudkan hal tersebut, jemaah tablig memilah latihannya dengan membentuk suatu teknik dakwah berjemaah yang disebut tarekat, yang tidak jauh berbeda dengan perkumpulan dakwah lainnya.

Titik fokus mendasar masyarakat pada kelompok jemaah tablig adalah perbuatan mengajar dengan cara *khuruj* (keluar) dalam jangka waktu tertentu serta untuk sementara waktu tinggal di masjid-masjid / mushollah dalam pertemuan-pertemuan (silaturahmi). Penerapan pelajaran ini dianggap dapat mengganggu kehidupan rumah tangga seseorang dan mengganggu gaya masjid tempat seseorang tinggal. Padahal pemahamannya yang sempit dan sempit tidak serta merta menimbulkan tanggapan negatif dari masyarakat atau menimbulkan permasalahan.³

Masyarakat yang berada di Kampung Kramat terdiri dari eberbagai latar pendidikan seperti lulusan SD, SMP, SMA, serta sebagian kecil lulusan S1. Profesi masyarakat Tambelang terdiri dari berbagai macam, yang mayoritas profesinya yakni : petani, peternak, ada sebagian kecil yang berprofesi sebagai pedagang, PNS, dan masih banyak lagi. Dengan

³ An Nadhr M. Ishaq Shahab, *Khuruj Fi Sabilillah*. (Bandung : Pustaka Ramadhan, 2007), 20.

beragamnya olah raga yang dilakukan masyarakat dalam rutinitas sehari-hari tentunya membutuhkan investasi yang tidak sedikit, sehingga terkadang mereka tidak fokus beribadah. Bahkan adzan ketika waktu dzuhur dan asarpun tidak berkumandang, apalagi tentang sholat berjemaah dan kegiatan beragama lainnya yang pasti akan lebih sulit pengajakannya.⁴

Kehadiran jemaah tablig di tengah masyarakat Kampung Kramat desa Tambelang, kecamatan Krucil, kabupaten Probolinggo menarik perhatian masyarakat sehingga timbul kebingungan dan anggapan- anggapan masyarakat terhadap mereka. Dimana saat ini, tanpa kita sadari bersama-sama bahwa seiring berjalannya waktu, keinginan untuk kembali ke pelajaran Islam adalah kekuatan yang luar biasa. Kegelisahan besar terjadi pada seluruh kelompok masyarakat Muslim di sekitarnya.

Kelompok jemaah tablig mengajar dari satu masjid ke masjid lainnya. Amalannya seperti *khuruj*, yaitu gerakan yang keluar selama 3 hari, empat puluh hari, 4 bulan, menyambut permohonan jemaah, pergi mengaji, dan dengan asumsi ada taruhan, maka majelis ini hadir dengan mempersilakan pelakunya dengan sapaan halus.⁵ Pertemuan ini melihat perlunya kembali pada agama dan permintaan yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Seutuhnya serta manfaatnya (*salaf*) sebagai uswatun hasanah bagi semua individu. jemaah tablig merupakan pengembangan Islam, mengajarkan *amar ma'ruf nahi mungkar* yang bertumpu pada Al-Qur'an serta hadis. Artinya, perkembangan ini secara keseluruhan pelaksanaannya pada umumnya

⁴ Karib, di wawancara oleh peneliti, Probolinggo, 15 Februari 2023.

⁵ Ali A, haidlor. Respon Pemerintah, Ormas, dan Masyarakat Terhadap Aliran Keagamaan di Indonesia (Jakarta, Balitbang Depang RI), 17.

bergantung pada hikmah Islam. Dengan cara ini, dia berusaha memajukan kedudukan umat Islam. jemaah tablig juga berupaya untuk menghapus monoteisme Islam dari berbagai penyakit, dosa, serta fantasi. Karya ini dikenal sebagai dakwah Islam (*tabligh*) yang berarti menjadikan masyarakat umum hidup sesuai dengan kehendak Islam yang tiada habisnya, yaitu pemerataan dan kemajuan yang dimuliakan oleh Allah SWT.

Dari sekian banyak jaringan yang ada di Indonesia, salah satunya adalah jemaah tablig. Terlepas dari kenyataan bahwa mereka tidak terkoordinasi secara formal, jemaah tablig bekerja dengan cara yang sangat terkoordinasi, terorganisir, disengaja dan tanpa cela. Berbagai individu datang dan berkumpul dan kemudian setuju untuk melakukan *khiruj*. Lalu tentukan waktu, jangka waktu, kursus, biaya, dan sebagainya. Benar pada saat itulah kumpulan bergerak, setelah khuruj selesai mereka kembali ke tempat masing-masing dan melakukan latihan.

Kondisi keagamaan masyarakat sebelum adanya jemaah tablig. Mereka yang datang ke masjid untuk sholat berjemaah sangat kurang bahkan masyarakat Kampung Kramat sangat minim dengan pengetahuan, jauh dari agama, serta rendah pendidikan membuat mereka berada dalam kekacauan. Dalam kondisi sekarang ini, hampir semua masyarakat di desa Kramat belum memahami adanya halal dan haram, akibatnya adalah pahala dan dosa serta hal-hal yang bernilai mulia yang harusnya terlihat dari pelajaran yang tegas jika diakui dalam kehidupan. tindakan hidup. Bertindak "bebas" adalah sebuah "pola" dalam kehidupan sehari-hari. Ada beberapa contoh, misalnya:

hampir semua masyarakat kampung Kramat tidak mengenal adanya keharusan untuk melantunkan adzan dan keutaam sholat berjemaah, konsekuensinya yakni jika adzan saja sudah tidak di lantunkan berarti masyarakatpun tidak akan ada yang bergegas untuk sholat berjamaah di masjid. Kedua suara musik tersebut sering dimainkan secara riuh dan hampir tidak ada tekanan apakah akan mengganggu atau tidak. Ketiga, taruhan atau sabung ayam kadang dijadikan sebagai bentuk adat istiadat untuk mengucapkan syukur.

Ketatnya kondisi pasca hadirnya jemaah tablig patut terlihat dari individu yang datang untuk shalat berjemaah di masjid semakin membaik secara bertahap, masyarakat yang mengikuti kegiatan jemaah tablig secara perlahan langsung mengimplemantasikan apa yang mereka dapatkan selama mengikuti kegiatan yang di lakukan oleh jemaah tablig, hal ini dapat di lihat dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa 92% dari seluruh warga di Kampung Kramat menyetujui dengan gerakan dakwah jemaah tabligh, dan mereka juga menyadari terhadap kondisi keagamaan di Kampung Kramat semakin membaik. Masyarakat juga dapat meningkatkan pengetahuannya dengan memahami tentang aktifitas-aktifitas keislaman seperti sholat, zakat, adab dalam rumah tangga dan lain sebagainya.

Pentingnya penelitian ini dilakukan karena Penelitian merupakan serangkaian kegiatan yang memiliki tujuan untuk memperoleh informasi atau data yang akan dibutuhkan sebelum melakukan suatu riset atau eksperimen tertentu. Penelitian terdiri dari penelitian yang bersifat ilmiah dan non

ilmiah. Tujuan dari penelitian adalah, untuk mengetahui, dan membandingkan antara data yang dihasilkan dari penelitian dengan fakta yang terjadi di masyarakat. Memecahkan masalah yang terjadi di masyarakat. Memeberikan jawaban dan solusi yang tepat bagi masyarakat.

Selanjutnya yang menarik dari penelitian untuk diketahui lebih lanjut adalah mengapa dalam waktu yang begitu singkat mereka bisa berubah drastis dan kelihatan sangat militan dalam mengikuti setiap proses yang mesti mereka lalui dalam jemaah tablig. Salah satu yang menjadi program yang sering mereka lakukan adalah jaulah dengan mendatangi rumah- rumah warga serta mengajak warga ke masjid untuk sholat dan mendengar ta'lim. Inilah salah satu bentuk strategi komunikasi dakwah yang peneliti lihat di permukaan, untuk mengetahui lebih lanjut tentang strategi komunikasi jemaah tablig dalam berdakwah yang mereka lakukan ini peneliti mesti melakukan pendalaman melalui wawancara dengan mereka. Selanjutnya bagaimana masyarakat kampung Kramat melihat fenomena ini dan bagaimana mereka menanggapi hal-hal yang dilakukan oleh jemaah tablig dan berdakwah untuk mereka dengan strategi tersebut. Dengan demikian peneliti melakukan penelitian terkait “Strategi Komunikasi Jemaah Tablig Dalam Berdakwah Di Kampung Kramat Desa Tambelang Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi komunikasi jemaah tablig dalam berdakwah di Kampung Kramat ?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi jemaah tablig dalam berdakwah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi komunikasi jemaah tablig dalam berdakwah di Kampung Kramat.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi jemaah tablig dalam berdakwah.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian memuat komitmen yang akan dibuat setelah selesainya penelitian. Tujuan hipotetis dan masuk akal yakni :

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi informasi untuk memperluas cakrawala informasi para analis dan pembaca mengenai latihan dakwah yang dilakukan oleh jemaah tablig.
- b. Bisa dijadikan bahan referensi bagi para peneliti di masa depan yang akan memimpin penelitian seperti yang diselidiki oleh pencipta

2. Secara Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Menambah wawasan dan pengalaman dalam memandang penulisan makalah logika sebagai persiapan untuk mengarahkan atau sebagai penyempurnaan dalam penelitian selanjutnya.
- 2) Memberikan penyuluhan kepada para ulama tentang bagaimana

metodologi korespondensi yang dilakukan jemaah tablig kepada masyarakat setempat di Krucil - Probolinggo dalam pengajarannya.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

Sebagai salah satu penemuan logis mahasiswa serta bahan penilaian di Daerah Krucil Kabupaten Probolinggo. Oleh karena itu, pencipta percaya bahwa hal ini dapat dijadikan sebagai sumber perspektif oleh organisasi terkait dan kemudian dapat menjadi sesuatu yang dapat ditiru di berbagai daerah.

c. Bagi pembaca

1) Dapat bermanfaat sebagai masukan bagi para mahasiswa, mengenai strategi komunikasi dan cara pengajaran oleh majelis tabligh, khususnya khuruj agar amanat dakwah yang disampaikan mudah diketahui oleh mad'u.

2) Dapat dimanfaatkan untuk menerapkan informasi yang diperoleh di sekolah, di lapangan, dan mengasah informasi tentang dakwah Islam dan korespondensi.

d. Bagi Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dapat dijadikan referensi tambahan, masukan, serta terobosan pemikiran terkait sistem komunikasi jemaah tablig dalam pengajaran..

E. Definisi Istilah

Oleh karena itu, diperlukan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi merupakan paduan dari perencanaan

komunikasi (communication planning) dan manajemen (communication management) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana oprasionlanya secara taktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.⁶

2. Jemaah Tablig

Jemaah tablig adalah perkumpulan Islam yang dimulai dari New Delhi, India. Cara mengajar yang paling umum biasanya dilakukan oleh seseorang yang mewariskan lingkungan untuk mengusahakan dirinya dengan mempelajari dan menyampaikan hikmah Nabi Shallallahu Alaihi Wasalam dengan membuka sebagian harta dan waktunya dari kesibukan pekerjaan, keluarga dan berbagai persoalan. Secara eksklusif membangun kepercayaan diri dan perbuatan jujur mereka. karena Alla Subhanahu wata'ala.

3. Dakwah

Dakwah adalah suatu proses penyambutan manusia ke jalan Allah, cara penyambutan yang paling umum dapat dilakukan oleh para menteri sebagai pelajaran atau pembicaraan, pengajar kepada kliennya, wali kepada anak-anaknya, dan masih banyak lagi yang lainnya. Cara sapa Allah yang paling umum juga bisa dilakukan dengan perkumpulan atau perkumpulan, misalnya perkumpulan para dai yang menyambut Allah

⁶ Onong Uchana Effendy, dimensi-dimensi komunikasi (Bandung: Alumni, 1981), h.84

dengan jalan sebagai lagu, lembaga dakwah yang mempersilahkan individunya untuk melaksanakan pelajaran keislaman, tekan yayasan yang dapat mengingat kualitas-kualitas Islam untuk distribusinya, dan beberapa di antaranya.⁷

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memahami pokok-pokok penelitian postulat ini, peneliti membaginya menjadi lima bagian, antara lain sebagai berikut:

Bagian I mengkaji latar eksplorasi, pusat penelitian, sasaran penelitian, manfaat penelitian, makna istilah, serta perbincangan yang disengaja. Dengan cara ini, dilengkapi dengan manual penulisan logis.

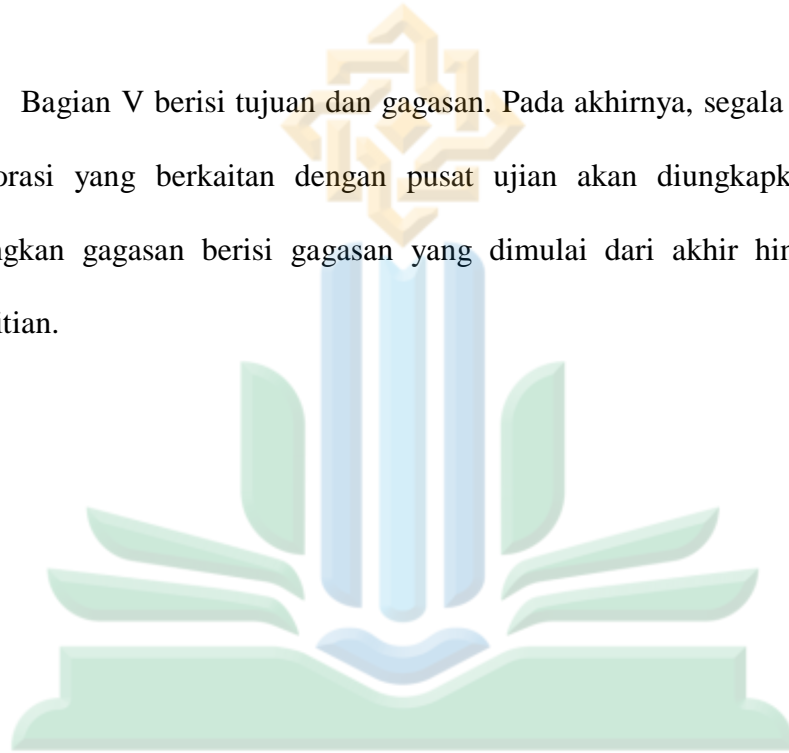
Bagian II, bagian ini, berbicara tentang pemeriksaan penting di masa lalu dan penyelidikan hipotetis yang berhubungan dengan judul "Strategi Komunikasi Majelis Tabligh dalam Berdakwah di Kampung Kramat Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo"

Bagian III menguraikan metodologi dan jenis penelitian, wilayah penelitian, subjek penelitian, prosedur pengumpulan informasi, penyelidikan informasi, legitimasi informasi, dan rencana eksplorasi yang perlu diselesaikan.

Bagian IV menyajikan garis besar objek penelitian, tayangan informasi, dan perbincangan penemuan-penemuan yang berkaitan dengan akibat diperolehnya informasi yang dilakukan selama berada di lapangan.

⁷ Basit Abdul, Dakwah Antar Individu teori dan aplikasi, CV. Tretrem Nusa, Porwokerto, 2017, hlm. 15-16

Bagian V berisi tujuan dan gagasan. Pada akhirnya, segala penemuan eksplorasi yang berkaitan dengan pusat ujian akan diungkapkan sesaat. Sedangkan gagasan berisi gagasan yang dimulai dari akhir hingga akhir penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

1. “Penerapan Metode Dakwah Bil-Lisan dan Bil-Hal Jamaah Tabligh Markas Zakaria Denpasar Bali” oleh Abdul Rosyid Alhadi pada tahun 2019, Program Studi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Jember.

Persamaan penelitian ini terletak pada topik pembahasannya yaitu jemaah tablig dan menggunakan metode penelitian yang sama yakni menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Sedangkan untuk perbedaannya adalah Abdul Rosyid Alhadi membahas tentang penerapan metode dakwah jemaah tablignya dedangkan peneliti membahas tentang strategi komunikasi jemaah tablig dalam berdakwah.⁸

2. “Kewajiban Suami dalam Memberi Nafkah Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam Serta Pelaksanaannya Dikalangan Jamaah Tabligh (Studi Kasus Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember)” oleh Siti Syarifah pada tahun 2020, Program Studi Hukum Keluarga Institut Agama Islam Negeri Jember.

Persamaan penelitian ini terletak pada topik pembahasannya yaitu jemaah tablig dan menggunakan metode penelitian yang sama yakni

⁸ Abdul Rosyid. “Penerapan Metode Dakwah Bil-Lisan dan Bil-Hal Jamaah Tabligh Markas Zakaria Denpasar Bali” (Skripsi, IAIN Jember, 2019).

menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian berbentuk deskriptif. Sedangkan untuk perbedaannya adalah Siti Syarifah membahas tentang bagaimana pandangan-pandangan jemaah tabligh serta penerapan jemaah tablig dalam kehidupan keluarhanya, sedangkan peneliti membahas tentang strategi komunikasi yang dikakukan oleh jemaah tabligh dalam berdakwahnya.⁹

3. “Pandangan Tokoh Jamaah Tabligh Di Jember Terhadap Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Nafkah Istri” oleh Anisatil Fariyah pada tahun 2019, Prodi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir Institut Agama Islam Negeri Jember.

Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai jemaah tablig dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan untuk perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Anisatil Fariyah membahas tentang pandangan tokoh jemaah tablig terhadap ayat Al-Quran di jember. sedangkan peneliti membahas tentang strategi komunikasi yang digunakan jemaah tablig dalam berdakwah.¹⁰

4. “Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah *Jama’ah Tabligh* Di Kampung Cobbu Desa Bijinangka Kecamatan Sinjai Borong” oleh Nahdiat pada tahun 2019, program studi bimbingan dan penyuluhan islam di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.

⁹ Siti Syarifah. “Kewajiban Suami dalam Memberi Nafkah Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 dan Kompilasi Hukum Islam Serta Pelaksanaannya Dikalangan Jamaah Tabligh (Studi Kasus Desa Sumberjati Kecamatan Silo Kabupaten Jember)” (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

¹⁰ Anisatul Fariyah. “Pandangan Tokoh Jamaah Tabligh Di Jember Terhadap Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Nafkah Istri” (Skripsi, IAIN Jember, 2019).

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang jemaah tablig serta menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Nahdiat membahas tentang persepsi masyarakatnya sedangkan kalau peneliti tentang strategi komunikasi jemaah tablignya.¹¹

5. “Strategi Dakwah *Jama’ah Tabligh* Di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulie” oleh Wahyu Hidayatullah pada tahun 2021, program studi Manajemen Dakwah di Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam, Banda Aceh.

Kemiripan penelitian ini terletak pada pembahasannya, yaitu sama-sama tentang jemaah tablig dan sama-sama tentang prosedur serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, sedangkan yang penting ilmuwan mengkaji sistem korespondensi jemaah tablig dalam pengajaran, sedangkan penelitian Wahyu Hidayatullah adalah tentang metodologi penyiaran jemaah tablig.¹²

B. Kajian Teori

Percakapan spekulasi dimanfaatkan sebagai sudut pandang dalam penelitian. Perbincangan yang lebih luas dan mendalam mengenai spekulasi-spekulasi yang berkaitan dengan penelitian juga akan memperluas pengetahuan para ilmuwan dalam memusatkan perhatian pada permasalahan

¹¹ Nahdiat. “Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah *Jama’ah Tabligh* Di Kampung Cobbu Desa Bijinangka Kecamatan Sinjai Borong” (Skripsi, IAI Muhamadiyah Sinjai, 2019).

¹² Wahyu Hidayatullah. “Strategi Dakwah *Jama’ah Tabligh* Di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulie” (Skripsi, UIN Ar Raniry Darussalam, Banda Aceh 2021).

yang akan diselesaikan sesuai dengan konsentrasi eksplorasi dan tujuan penelitian.¹³

1. Strategi Komunikasi

a. Pengertian strategi komunikasi

Menurut Rogers, teknik komunikasi adalah rencana yang dibuat untuk mengubah perilaku manusia ke skala yang lebih besar melalui pertukaran pemikiran baru. Sementara itu, menurut Middleton, strategi komunikasi merupakan perpaduan terbaik dari seluruh komponen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran penerima manfaat hingga dampak (impact) yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan komunikasi ideal.¹⁴

Selain itu, strategi komunikasi adalah perpaduan antara pengaturan komunikasi dan para eksekutif untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, prosedur komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana kegiatan strategis harus dilakukan, karena metodologinya dapat berbeda-beda tergantung pada situasi dan kondisi.¹⁵

Dalam suatu prosedur surat menyurat, tugas surat menyurat sangatlah penting dan harus bersifat dinamis agar komunikator sebagai pelaksana dapat dengan cepat melakukan perubahan jika ada faktor yang mempengaruhinya. Dampak yang mengganggu

¹³ Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2020), hlm.46

¹⁴ Humaidi, *teory Komunikasi Dan Strategi Dakwah* (Malamh: UMM Press). 6

¹⁵ Onong Uchana Effendy, *dimensi-dimensi komunikasi* (Bandung: Alumni, 1981), 84

komunikasi dapat terjadi kapan saja, terutama dengan asumsi komunikasi tersebut dilakukan secara langsung melalui komunikasi yang luas. Variabel yang mempengaruhi dapat dilacak pada bagian media atau bagian komunikasi, sehingga dampak yang normal tidak tercapai.

b. Langkah-langkah strategi komunikasi

Terdapat empat unsur penting yang perlu diperhatikan dalam pembinaan, khususnya:

1) Mengenal khalayak

Suatu sistem adalah suatu pilihan yang sepenuhnya membatasi mengenai kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan demi mencapai tujuan tertentu. Maka dalam membentuk teknik korespondensi hendaknya kita mempertimbangkan situasi dan keadaan orang banyak. Untuk itu langkah awal yang perlu dilakukan adalah mengenal orang banyak. Kerumunan tidak bersifat terpisah namun bersifat dinamis, sehingga antara komunikan dan komunikator tidak hanya terjadi hubungan, tetapi juga dampak yang sama. Komunikator dapat mempengaruhi kerumunan, namun komunikator juga dapat dipengaruhi oleh orang banyak atau komunikan.

2) Menyusun Pesan

Setelah menentukan massa, hal selanjutnya yang dilakukan adalah membuat pesan, karena syarat mendasar untuk

mempengaruhi massa adalah pesan yang bertujuan untuk menggemparkan massa. Jadi pesan ini harusnya kuat dan juga instruktif.

3) Menetapkan Metode

Dalam hal teknik penyampaian pesan, strategi penyampaiannya harus dilihat dari dua sudut pandang, yaitu: sesuai dengan strategi pelaksanaannya, ada dua struktur, yaitu teknik *reiterasi (redundansi)* dan teknik kanalisasi. Sementara itu, sesuai dengan jenis kontennya, dikenal dengan teknik mendidik, memikat, mendidik, dan kursif. Hal ini dimaknai lebih jauh, bahwa pertamanya, cukup melirik surat menyurat menurut sudut pandang pelaksanaannya dengan memisahkannya dari substansi pesan. Sementara itu, hal kedua adalah melihat komunikasi mengenai jenis pernyataan atau jenis pesan yang diharapkan.¹⁶

4) Pemilihan penggunaan media

Media komunikasi adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk bekerja dengan cara yang paling umum dalam menyampaikan pesan atau data dari komunikator kepada komunikan guna mencapai tujuan tertentu.

Menurut Cangara, media komunikasi adalah suatu cara penyampaian pesan oleh komunikator kepada orang banyak. Cangara mengakui, media yang sering digunakan untuk

¹⁶ Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas* (Bandung: Armico, 1994), 76.

komunikasi adalah lima deteksi yang dimiliki setiap individu. Dimana pesan tersebut akan ditangkap oleh masing-masing kelima indera manusia, misalnya mata dan telinga, kemudian pesan yang muncul tersebut akan diolah menjadi alasan untuk melakukan aktivitas.

Hafied Cangara menggolongkan jenis media komunikasi menurut karakteristiknya menjadi empat macam: media antarpribadi (personal) yakni proses komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka (*face to face*), media kelompok yakni aktifitas yang melibatkan khalayak lebih dari lima belas orang misalnya pengajian, rapat, seminar dan lain sebagainya, media publik yakni Kalau khalayak sudah lebih dari 200-an orang, misal rapat akbar dan semacamnya dan media massa yakni jika khalayaknya tersebar tanpa diketahui dimana mereka berada, penyampaian pesannya dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi.¹⁷

c. Hambatan Strategi Komunikasi

Hambatan dalam komunikasi umumnya terjadi ketika penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan seringkali tidak mencapai pemahaman yang diharapkan, justru muncul kesalahan. Pesan yang disampaikan tidak tersampaikan secara utuh karena adanya perbedaan gambar atau bahasa antara yang digunakan

¹⁷ Hafied Cangara, *pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015) 149.

dan yang didapat. Atau ada penghalang khusus lainnya yang menyebabkan masalah kelancaran pengaturan korespondensi kedua pemain.¹⁸

Menurut Anwar Arifin dalam bukunya, ada faktor pencegah khususnya yang dapat mengganggu sistem persuratan:

1) hambatan dalam proses penyampaian (*procces barrier*)

Hambatan ini bisa berasal dari dalam diri komunikator (sumber penghalang) yang mengalami kendala dalam menyampaikan pesannya sebagai komunikator yang dapat diandalkan. Hambatan ini juga bisa datang dari penerima pesan (*recipient hindrance*)

karena pesan sulit dipahami dengan baik oleh komunikan. Hal yang mampu menyebabkan keadaan ini, antara lain rendahnya dominasi bahasa, pelatihan, pikiran, serta hal-hal lain dalam komunikasi. Ulama, dan sebagainya yang ada dalam diri komunikan. Kekecewaan komunikasi juga terlacak dalam diri komunikan. Beberapa hal lain yang mampu menimbulkan kekecewaan dalam komunikasi adalah hambatan pengkodean (hambatan untuk memahami pesan secara akurat), batasan media (media atau peralatan yang digunakan tidak tepat), serta unsur-unsur seperti kritik (hasil tidak tercapai).

2) hambatan secara fisik (*physical barrier*)

¹⁸ Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas* (Bandung: Armico, 1994), 77.

Kantor yang sebenarnya dapat menggagalkan komunikasi yang berhasil, misalnya kurangnya ketajaman serta gangguan pada sistem serta pengaruh-pengaruh yang meresahkan pada sistem penguat (*sound framework*) yang sering terjadi pada ruang alamat, kelas, pertemuan, dan sebagainya. Hal ini mampu membuat pesan tidak dapat menghubungi individu yang menyampaikan.

3) Hambatan semantic (*semantic barrier*)

Batasan dalam hal semantik (bahasa dan pentingnya kata), khususnya perbedaan dalam mendapatkannya serta tidak adanya pemahaman bahasa khusus atau sebaliknya, tingkat informasi dan pemahaman bahasa khusus komunikator kurang.

4) Hambatan psiko-social (*psychosocial barrier*)

Ada perbedaan yang sangat besar dalam sudut pandang sosial, adat istiadat, kecenderungan, kebijaksanaan serta nilai-nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta asumsi kedua pihak yang menyampaikannya juga unik.¹⁹

2. Komunikasi Dakwah

Korespondensi dakwah adalah cara penyampaian data atau pesan yang paling umum dari seseorang atau himpunan kepada orang lain atau himpunan yang diperoleh dari Al-Qur'an serta Hadits dengan memanfaatkan gambar-gambar baik secara non-verbal maupun verbal yang bertujuan mengubah cara pandang, sentimen individu. atau

¹⁹ Anwar Arifin, *Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas* (Bandung: Armico, 1994), 98.

perilaku. lainnya yang lebih baik sesuai pelajaran Islam, baik secara lugas secara lisan maupun tersirat melalui media.²⁰

Surat-menyurat dakwah juga dapat diartikan sebagai usaha seorang komunikator (orang yang menyampaikan risalah seperti Ustadz, ulama', kiyai, Buya, atau Muabligh) dalam menyampaikan pesan-pesan Al-Qur'an. serta Hadits kepada individu (orang banyak) sehingga individu dapat menyadari, memahami, menghayati dan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari serta memanfaatkan Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dan sudut pandang.

Secara umum, surat menyurat dakwah adalah penyampaian pesan dakwah yang dilakukan secara sengaja oleh komunikator (Da'i) kepada komunikan (Mad'u) yang bertekad menjadikan surat menyurat itu bertindak dengan tujuan tertentu.²¹ Surat-menyurat dakwah dapat dicirikan sebagai "cara paling lazim menyampaikan data-data keislaman dan data-data yang berdampak pada komunikan (obyek dakwah/Mad'u), sehingga mereka menerima, mempelajari, mengamalkan, menyebarkan dan melindungi realitas tersebut." dari pelajaran agama islam.

Surat-menyurat dakwah juga dapat dicirikan sebagai surat-menyurat yang memuat pesan-pesan dakwah serta penghibur dakwah, atau dihubungkan dengan pelajaran-pelajaran Islam serta pembinaannya dalam berbagai bidang kehidupan. Dakwah korespondensi di sini adalah macam atau gambarannya, dalam menyampaikan keistimewaan hikmah

²⁰ Wahyu Ilahi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 26

²¹ Wahyu Illahi, Komunikasi Dakwah, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 26.

tasawuf dalam siklus korespondensi yang berencana memiliki keduniawian yang tinggi sehingga dalam cinta dapat diamankan dan tuntaskan dalam kehidupan sehari-hari. sesuai usulan Al-Qur'an serta Hadist.

1) Sumber materi komunikasi dakwah

Sumber materi korespondensi dakwah adalah pesan-pesan yang terkandung dalam materi korespondensi dari Al-Qur'an dan Hadits. Biasanya surat-menyurat Islam (Islam) dilekatkan pada risalah yang luar biasa, khususnya dakwah, dengan alasan bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman bagi seluruh alam dan selanjutnya mengandung nasehat-nasehat bagi orang-orang yang menerima serta mengerjakan sesuatu yang bermanfaat. Pesan dakwah merupakan penjelasan yang diperoleh dari Al-Qur'an serta Hadits, baik yang disusun maupun lisan dengan pesan (risalah).

Selanjutnya materi dakwah tasawuf tidak bisa dibedakan dengan Al-Qur'an dan Hadits, jika tidak dimulai dari Al-Qur'an serta Hadits maka semua materi dakwah tersebut tidak ada gunanya. dan, yang mengejutkan, dibantah oleh hikmah dari peraturan Islam. Sumber bahan ini yaitu sebagai berikut:

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah SWT yang diturunkan melalui utusan suci Jibril kepada Nabi Muhammad SAW serta diturunkan dan diperintahkan kepada manusia sekaligus menjadi

pedoman hidup bagi mereka. Oleh karena itu, sumber utama bahan korespondensi dakwah adalah Al-Qur'an serta Hadits, karena setiap hikmah tasawuf dan bagian-bagian kehidupan manusia telah dirasakan jelas serta sah untuk dilaksanakan, dengan alasan bahwa keduanya adalah pesan-pesan kebenaran yang berdasar pada ungkapan Allah SWT.

b) Al-Hadist

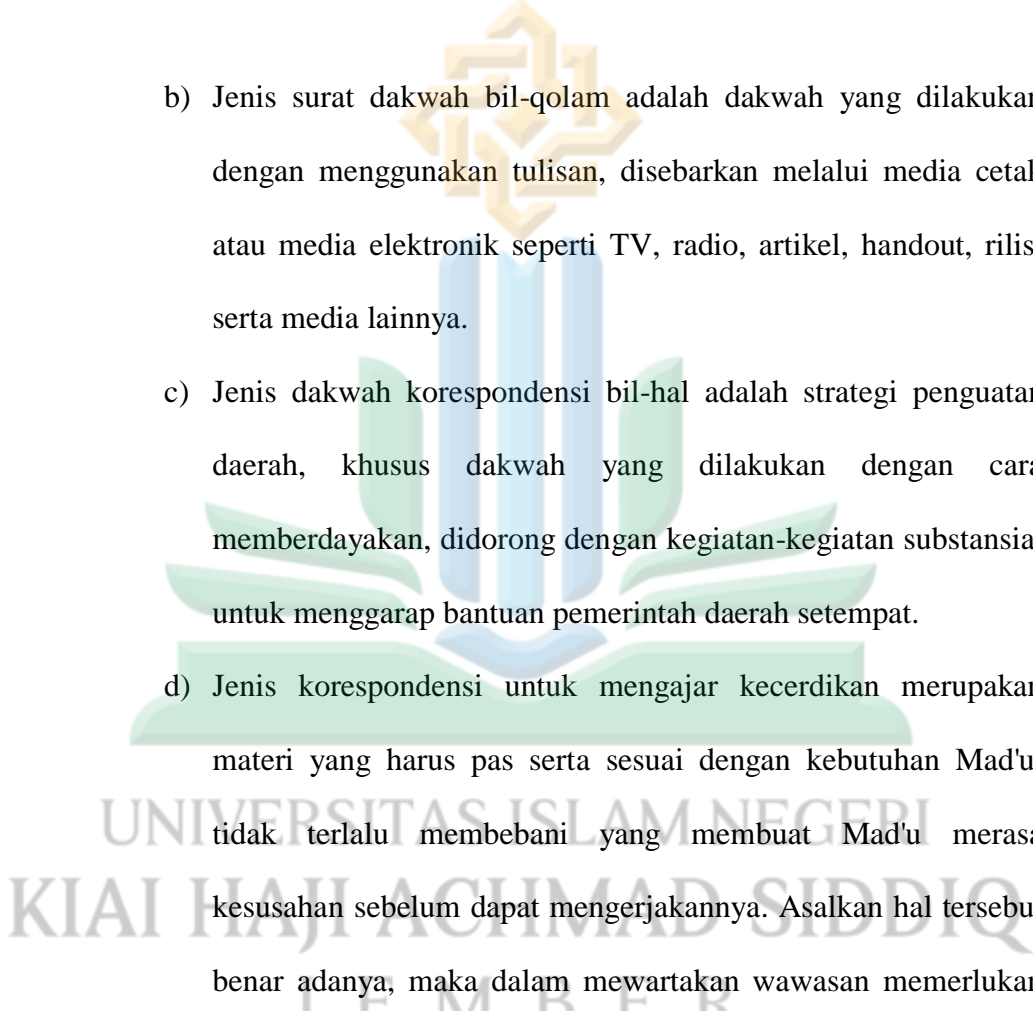
Al-Hadits merupakan setiap sabda (Sabda), pernyataan dan perbuatan serta pengesahan Nabi Muhammad SAW yang dijadikan pengumuman atau peraturan dalam agama Islam.

Untuk itu hadits merupakan sumber kedua setelah Al-Qur'an, karena substansinya memuat unsur-unsur dalam Al-Qur'an yang sebenarnya memerlukan penjelasan yang lebih substantif, seperti yang disampaikan oleh Nabi Muhammad SAW. Sehingga umat Islam mampu dengan mudah memahami serta melatihnya.²²

2) Bentuk komunikasi dakwah

- a) Jenis dakwah bil-lisan korespondensi, yaitu dakwah yang dilakukan secara lisan, digunakan para da'i dalam menyampaikan risalahnya dengan cara berbicara di hadapan banyak orang yang melibatkan wacana besar supaya dapat memberikan dampak. penonton untuk mengikuti pelajaran yang dia ikuti.

²² Ansyari, Pemahaman dan Pengalaman Dakwah, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), 35.

- 
- b) Jenis surat dakwah bil-qolam adalah dakwah yang dilakukan dengan menggunakan tulisan, disebarakan melalui media cetak atau media elektronik seperti TV, radio, artikel, handout, rilis, serta media lainnya.
- c) Jenis dakwah korespondensi bil-hal adalah strategi penguatan daerah, khusus dakwah yang dilakukan dengan cara memberdayakan, didorong dengan kegiatan-kegiatan substansial untuk menggarap bantuan pemerintah daerah setempat.
- d) Jenis korespondensi untuk mengajar kecerdikan merupakan materi yang harus pas serta sesuai dengan kebutuhan Mad'u, tidak terlalu membebani yang membuat Mad'u merasa kesusahan sebelum dapat mengerjakannya. Asalkan hal tersebut benar adanya, maka dalamewartakan wawasan memerlukan kesesuaian antara penyampaian materi dengan kapasitas emosi mad'u.²³

3. Jemaah Tablig

a. Pengertian jemaah tablig

Jemaah tablig berasal dari bahasa Arab. Kata kumpulan sendiri secara etimologis berasal dari bahasa Arab, lebih spesifiknya jami'yah yang mengandung arti afiliasi atau perkumpulan, maka jemaah berasal dari kata jemaah, yajma'u, jam'atan yang artinya berkumpul atau berkumpul. Sedangkan tabligh berasal dari bahasa

²³ Moh Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana:2004), h.359

Arab yang berarti menyampaikan dan secara harfiah tablig berarti menyampaikan hikmah Islam yang diturunkan dari Allah SWT kepada umat manusia untuk dijadikan penolong selama-lamanya dan dilaksanakan untuk mencapai keselamatan di dunia dan akhirat.²⁴

Sementara itu, dalam jemaah tablig merupakan perkembangan ketat yang terdiri dari kumpulan umat Islam yang bertekad menyambut seluruh umat Islam untuk melakukan cinta kasih secara total atau menyeluruh sesuai Al-Quran dan Sunnah Nabi. Gathering juga dapat diartikan sebagai jutaan individu atau kelompok yang bertemu untuk mencapai tujuan yang sama. Arti penting lain dari kata berkumpul dalam bahasa adalah berkumpul, tubuh dan masyarakat. Sedangkan kata tabligh mempunyai arti pemberitahuan, penyampaian, penyampaian.

Secara bahasa, al-jama'ah diambil dari kata ijtima' yang berarti menimbun dan kebalikannya tafarrok yang berarti mengucilkan, sehingga al-jama'ah mengandung makna; perkumpulan yang berkumpul untuk suatu tujuan atau sebab, sedangkan Al-jama'ah menurut istilah: adalah perkumpulan salaf dari kalangan sahabat Nabi Muhammad SAW, Tabi'in (zaman demi sahabat), tabi' Tabi'in (zaman demi sahabat), tabi' Tabi'in (zaman demi sahabat). tabi'in), dan siapa saja yang mengikuti jalannya sampai hari kiamat, dimana merek ini terakumulasi berdasarkan Al-

²⁴ Adam, Respon Masyarakat Terhadap Perilaku Dakwah Jama'ah Tablig, (Makassar: UNHAS, 2003), 20.

Quran dan Al-Sunnah, dan berjalan di jalan yang dilintasi Rasulullah SAW, baik yang bersifat dunia lain maupun yang mendalam.²⁵

Sementara itu, jika dilihat dari makna syar'i menurut Asy-syathibi, jurjis mengandung beberapa implikasi, yaitu:

- 1) Jemaah adalah orang islam yang terhimpun dalam suatu urusan sehingga wajib bagi ahlul mahal (pemeluk agama) lain mengikuti mereka.
- 2) Jemaah adalah kumpulan para ulam mujtahid (ahli ijtihad).
- 3) Jemaah juga dimaksud jamaatul muslimin, jika terhimpun dibawah komando seorang amir (pemimpin).
- 4) Jemaah adalah para sahabat nabi yang diridhoi Allah SWT.²⁶

b. Sejarah Jemaah Tablig

Jemaah tablig didirikan oleh Syekh Maulana Ilyas wadah Syaikh Muhammad Ismail Al-Kandahlawi Al-Hanafi di India, tepatnya di kota Sahar Nufur. Beliau dilahirkan ke dunia pada tahun 1303 H. dalam iklim kekeluargaan yang mengikuti adat puing-puing Al-Jitsytiyyah Shufiyyah. Ia awalnya belajar bersama kakeknya sendiri, Syekh Muhammad Yahya, seorang pendidik madrasah di lingkungan lamanya. Kakeknya adalah pendukung madzhab Hanafi dan pendamping peneliti dan penulis esai Islam populer, Syekh Abu Al-Hasan Ali al-Hasani an-Nadawi, pengawas Dar-Ulum di Lucknow, India. Beliau hafidz (mengingat Al-Qur'an) dan belajar di

²⁵ aidan Efendi Darussalam, Berpegang Kepada Jamaan- Jama'ah Mengajak,(<http://-blogspot.com>), di kutip pada tanggal 4 februari 2023

²⁶ Jurjis, Perilaku Dakwah Jamaah Tabligh, (Makassar:UNM, 2001), 23.

Madrasah Diyuband setelah ditunjukkan oleh pendidik Thariqat tiada tara, Syaikh Rasyid Ahmad Al-Katskuhi.²⁷

Maulana Ilyas pertama kali didesak untuk menggelar jemaah tablig setelah melihat kebusukan psikologis umat Islam. Berdasarkan penilaiannya, pola pikir umat Islam telah hancur dan banyak masjid kosong, banyak umat Islam yang meninggalkan permohonan wajib. Banyak orang yang mengaku percaya pada Islam, namun nyatanya mereka terjerumus ke dalam lembah kemusyrikan. Maulana menilai, sama sekali tidak mungkin mengembangkannya lebih lanjut selain dengan kembali pada hikmah Nabi Salallahu Alaihi wa Salam. Ini adalah teknik yang dapat memperbaiki “individu yang lemah”.

Titik fokus kemajuan jemaah tablig berada di India, khususnya kota Nidzammudin, Delhi. Mereka memiliki masjid sebagai titik fokus tabligh yang dikelilingi oleh 4 kuburan orang suci. Mereka nampaknya sangat mengagung-agungkan masjid tersebut dan meyakini bahwa masjid yang terdapat makam tersebut adalah tempat suci. Dakwah majelis tabligh menyebar ke Pakistan, Bangladesh dan negara-negara Asia Timur dan menyebar ke seluruh dunia. Inti dakwah mereka adalah membina ummat Islam dengan gagasan khuruj/jaulah yang lebih menekankan pada pengembangan

²⁷ M Zaki Abdillah, Al-I'lam; *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1, No 2, (Maret 2018), pp. 01-16

suluk/etika, wujud cinta kasih tertentu, misalnya dzikir, keterusterangan, dan kegigihan.²⁸

Variabel-variabel yang memberdayakan berkembangnya acara tabligh adalah sebagai berikut:

- 1) Karena umat Islam di banyak negara telah terkena dampak dari ketidakpedulian, sifat jahat, kehinaan, dll.
- 2) Karena umat Islam sudah benar-benar mencontoh cara berperilaku jahiliyah. Sejujurnya, di banyak negara, peniruan identitas mereka sudah menjadi hal biasa, padahal ini adalah kekotoran aqidah, ketidakpedulian dalam cinta, kesalahan berpikir dan ketidaksesuaian psikologis, yang terjadi pada umat Islam di negara-negara Islam pada keluarga mereka.
- 3) Karena umat Islam dilanda ketidakpedulian terhadap Islam dan syariatnya, mereka kembali menghindari atau mengidolakan cinta.
- 4) Karena umat Islam meninggalkan komitmennya seperti bermohon, tercekik nafsu dan tidak mengetahui amalan fardhu dan sunnah, serta adab dan etika Islam tidak akan dipahami.
- 5) Ketika umat Islam lalai, mereka berada di kafe, tempat permainan, pasar, dan tempat berkumpulnya sampah dan

²⁸ M Zaki Abdillah, Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam, Vol. 1, No 2, March 2018, pp. 01-16

kejahatan, mereka tertawa dan menyombongkan diri seolah-olah mereka bukan seorang penyembah.²⁹

Dalam suasana kehancuran ini, jemaah tablig muncul, yang dianggap wajar jika mempunyai pilihan untuk menyelamatkan siapa pun yang dikehendaki oleh Allah untuk membunuh ketidaktahuan tentang Islam dan Syariatnya sehingga dia tahu bagaimana mengamalkan Islam dan dilindungi. dan mencapai kesempurnaan dan kegembiraan, karena tidak ada keselamatan, kesempurnaan dan kegembiraan tanpa penyempurnaan aqidah Islam dan penguatan agama serta informasi tentang Islam dan aturan-aturannya, yang dipoles secara kaffah.

Hal ini kemudian memperkuat tujuannya untuk mengajar, yang kemudian diakuinya dengan membentuk pengembangan jaemaah pada tahun 1927 yang diharapkan dapat mengembalikan masyarakat pada pelajaran Islam. Untuk mengkoordinasikan pelaksanaan silaturahmi tersebut, maka dibentuklah barisan kerja dakwah berjemaah yang disebut tarekat, yang berbeda dengan silaturahmi dan perkumpulan ustadz lainnya yang kemudian dikenal dengan nama pengembangan jemaah tablig.

Dalam kumpulan ini terdapat enam panji (ajaran) yang menjadi landasan pewartaannya secara khusus:

²⁹ Dahril, "Upaya Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Semangat Keberagamaan Terhadap Dahril Masyarakat Lanca Baru Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone," Skripsi, (UIN Alauddin Makassar.2008), 11.

- 1) Kalimah Agung (syahadat) atau dikenal dengan kalimah tayyibah, “tidak ada tuhan selain Allah dan nabi Muhammad utusan Allah SWT.”
- 2) Doa yang luar biasa dan rendah hati, yaitu doa yang khusus dengan fokus batin dan keyakinan yang rendah dengan mengikuti teknik yang dicontohkan Nabi.
- 3) Kajian ma'adz dzikir, yaitu menjalankan perintah Allah secara konsisten dan syarat dengan mengenalkan keagungan Allah dan mengikuti tata cara Nabi Muhammad SAW.
- 4) Ikramul Muslimin, khususnya memuji individu Muslim dengan memenuhi komitmen terhadap individu Muslim tanpa meminta agar kebebasan kita dipenuhi.
- 5) Tashihun Niyah, khususnya menjernihkan harapan untuk berbuat tujuan mulia semata-mata karena Allah SWT.
- 6) Dakwah dan Tabligh, yaitu memanfaatkan diri, harta dan waktu sesuai petunjuk Allah SWT.³⁰

Sehubungan dengan itu, majelis ini menerima bahwa Allah SWT telah menjadikan jihad sebagai komitmen bagi setiap umat Islam, seperti halnya komitmen-komitmen lain yang memiliki keadaan tertentu. Diantara keadaan tersebut adalah adanya seorang imam yang meminta agar memimpin umat Islam dalam melakukan jihad. Jika tidak ada imam, maka pelaksanaan jihad tidak sah, karena jihad yang

³⁰ Nidia Zuraya, Metode Dakwah Yang Digunakan Syekh Maulana Ilyas, Dikutip Pada Tanggal 8 April 2023

tidak dipimpin oleh imam dianggap bertentangan dengan syariah. Jihad ini dibedakan menjadi dua, yaitu jihad difa'i dan ibtida'i. difa'i adalah jihad yang dilakukan oleh seorang muslim untuk menjaga nyawa dan harta benda, sedangkan jihad ibtida'i adalah jihad yang dilakukan untuk menyebarkan agama Islam, agar Islam menyeluruh di seluruh permukaan bumi.

Sedangkan pada jihad yang pertama, tidak diperlukan seorang imam seperti yang diungkapkan oleh kelompok Ahlus Sunnah, karena jihad ini hanya bertujuan untuk melindungi diri dan harta benda dari resiko-resiko yang merugikannya sampai bahaya itu hilang, sedangkan jihad yang kedua adalah jihad yang kedua. dilakukan dengan kehadiran seorang imam.³¹

Jihad adalah mencurahkan seluruh tenaga dan solidaritas untuk mempertahankan Islam guna mendapatkan ridha Allah. 26 Jihad adalah mengerahkan seluruh tenaga dan tenaga untuk berperang dengan cara Allah SWT, baik yang dilakukan secara lugas, misalnya dengan menambah pasukan, maupun secara tidak langsung, misalnya dengan memberi. kelimpahan, renungan dan menawarkan sudut pandang dalam metode Allah SWT.³²

Menurut mereka, tidak ada jihad dan khilafah selain kehadiran imam dan amal-amal besar. Untuk membantu Allah SWT dengan

³¹ Abdul Mun'im Al-Hafni, *Ensiklopedia Golongan. Kelompok. Aliran. Mazhab. Partai. Dan Gerakan Islam Seluruh Dunia*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2009),194.

³² Abdul Rahman Al-Bagdadi, *Dakwah Islam Dan Masa Depan Umat Mengimplementasikan Metode Dakwah Rasulullahsaw, Di Era Globalisasi*, (Bangil: Al-Izzah, 1997), 153.

meletakkan kerangka kekhalifahan di muka bumi ini, yang diterima oleh majelis ini, maka hal pertama yang perlu kita lakukan adalah membantu agama-Nya, baik dengan mengajarkannya, mengamalkan hikmahnya, atau menjadikannya sebagai gaya hidup. Bila ingin berprestasi dengan landasan sistem khilafah, hendaknya kita mempunyai ciri-ciri orang yang beriman sejati (Islam kaffah).

Setiap orang yang mempunyai ilmu hendaknya mendidik murid-muridnya, menjadi orang yang mempunyai ilmu untuk menyebarkan agama Islam di setiap pelosok desa, sehingga kelak agama Islam dapat dikenal luas oleh seluruh lapisan masyarakat. Melihat kualitas dan kehandalan para agen tersebut, maka masyarakat setempat akan dengan sendirinya bangkit dari lubuk hatinya untuk memperjuangkan khilafah Islam, tanpa memaksa oknum-oknum yang tidak sadar tanpa adanya data dan penjelasan yang jelas. Menyempurnakan amr makruh nahi munkar, dan menunjukkan keislaman kepada individu hingga susunan seorang imam, maka susunan seorang imam hendaknya dilakukan setelah landasan agama Islam.³³

c. Sejarah Masuknya Jemaah Tablig ke Indonesia

Sejarah yang mendasari masuknya jemaah tablig ke Indonesia terdiri dari dua adaptasi. Terjemahan pertama: menurut Letkol CPM Purn. Ahmad Zulfakar, jemaah tablig dibawa oleh seorang amir bernama Miaji Isa pada tahun 1952 di Jakarta dan didirikan pada tahun

³³ Prof. Dr. Abdul Mun'im Al-Hafni, Ensiklopedia Golongan. Kelompok. Aliran. Mazhab. Partai. Dan Gerakan Islam Seluruh Dunia, (jakarata: Grafindo Khazanah Ilmu, 2009),195.

1974 di Kebon Jeruk. Kemudian menyebar secara umum ke seluruh nusantara. Adaptasi selanjutnya, jemaah tablig dibawakan oleh Maulana Luthfi ur-Rahman dari Bangladesh pada tahun 1973 saat latihan Khuruj keliling Indonesia. Singgah di Tanjung Karang, disambut langsung oleh pengurus masjid al-Abror Jl. Pemuda No. 20 Tanjung Karang, Lampung. Kemudian dilanjutkan oleh Dr. Abdul Feed, Dr. Abdul Rasyid, Prof. Dr. Ahmad Sabur, Dr. Salman dari Alighard College di India.

Perkembangan jemaah tablig di Medan diawali dengan kemunculan Maulana Muhammad Ibrahim (yang selama ini sangat memberikan perhatian luar biasa terhadap kemajuan jemaah tablig) dari Banglore, India pada tahun 1971. Saat ia muncul di Medan dia diundang oleh orang-orang Medan dengan baik. Salah satu orang yang sangat tertarik dengan tabligh adalah Haji Jalaluddin, sehingga saat menyampaikan dakwahnya Maulana Ibrahim selalu ditemani oleh Haji Jalaluddin. Mereka kemudian membangun Masjid Hidayatul Islamiyah di Jalan Gajah Medan yang kemudian dijadikan middle/base camp jemaah tablig Medan. Maulana Ibrahim kemudian menumpahkan wawasannya tentang Haji Jalaluddin, dan setelah ia yakin bahwa Haji Jalaluddin mampu membina jemaah tablig di Medan ia kembali ke negara asalnya. Haji Jalaluddin kemudian menjadi emir di Medan. Setelah beliau wafat, posisi amir digantikan oleh anaknya Haji Badruddin.

Kemajuan dakwah yang tiada henti dan berkesinambungan telah membawa peningkatan jumlah jemaah tablig di Medan. Masjid Hidayatul Islamiyah di Jalan Gajah - yang kemudian disebut Masjid Jalan Gajah - menjadi pusat perbaikan himpunan ini. Halaqah yang berbeda kemudian menetap di berbagai daerah di Medan dan faktor lingkungannya, misalnya di Tanjung Mulia, Paya Pasir, dan Batang Kuis.

Jemaah tablig masuk ke Makassar pada tahun 1984, dibawa oleh perkumpulan dari Pakistan. Pada tahun 1986 muncullah rombongan berikutnya yang dibawakan oleh rombongan dari Jakarta yang dipimpin oleh Noor (ahli pengobatan dalam). Mereka sebelumnya muncul di Masjid Unhas di Barabaraiyya dan berpindah selama 40 hari ke beberapa masjid. Mulai sekitar tahun 2005 jemaah tablig di Makassar dipusatkan di Masjid Jami' kerung. Sebelum Masjid Jami' Kerung, jemaah tablig dipusatkan di Masjid Mamajang Raya, Jalan Veteran Selatan, Makassar.³⁴

Saat ini, kepastian jumlah jemaah tablig di Medan masih sulit. Hal ini karena Jemaah Tabligh kurang memahami sistem organisasi pendaftaran yang tepat. Bagaimanapun, yang jelas adalah bahwa individu-individunya terdiri dari berbagai tingkat pendidikan, masalah sosial-keuangan, dan faksi atau kelompok.

³⁴ Sapruddin, *Strategi Komunukasi Jama'ah Tabligh Dalam Pengembangan. Studi Kasus Jamaah Tabligh Masjid Al Markas Desa Radda Kec. Baebunta Luwu Utara*, (Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2013), 16.

d. Aktifitas Dan Aturan Dalam Jemaah Tablig

1) Struktur Keorganisasian

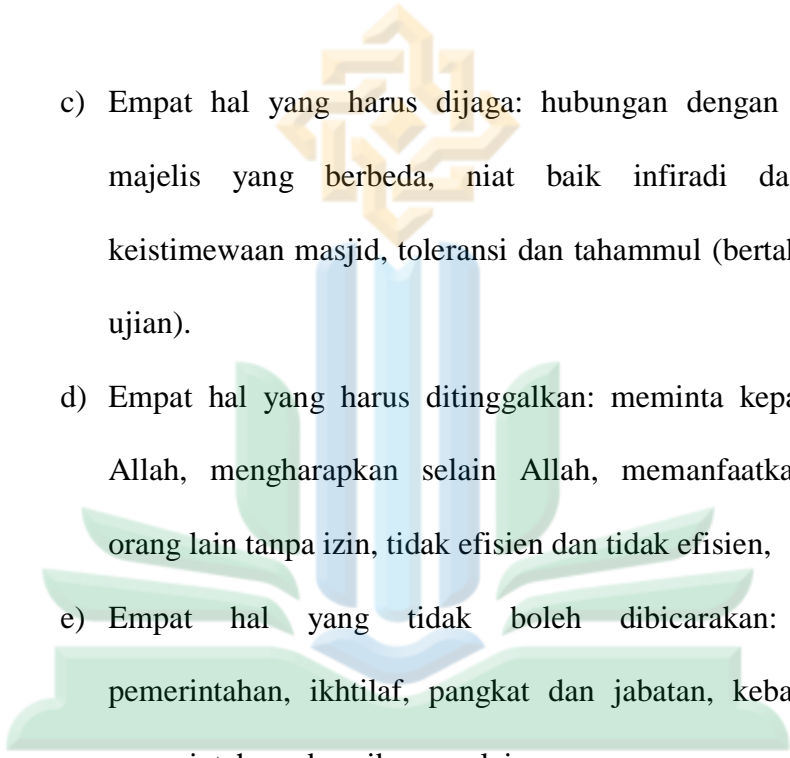
Desain hierarki jemaah tablig yang formal dan membatasi tidak sama dengan jemaah tablig, konstruksi otoritatifnya bergantung pada sistem progresif atau profesi Jemaah yang terdiri dari:

- a) Hadraji: individu yang dihormati
- b) Panitia syura dan zumidar: panitia musyawarah dan orang-orang yang cakap di setiap bangsa, wilayah dan wilayah/lokal.
- c) Karkun : dai mengajar di beberapa mahalla yang pada umumnya menjunjung tinggi tujuan mulia maqomi.
- d) Pemikiran adat yang dipegang oleh masing-masing halaqah untuk disusun menjadi dakwah. Kaitan antara halaqah dengan tingkat hadraji dikaitkan dengan renungan dan kesepakatan.

2) Peraturan dalam jemaah tablig

Peraturan dalam jemaah tablig disebut adab atau ushul dakwah inilah yang menjadi ciri khas jemaah tablig diantaranya yakni:

- a) Empat hal yang ditiru: dakwah, taklim, dzikir, cinta dan kesungguhan.
- b) Empat hal yang harus dikurangi: makan dan minum berlebihan, istirahat/tidur siang, ngomong-ngomong/berlebihan, keluar/keluar masjid.

- 
- c) Empat hal yang harus dijaga: hubungan dengan emir dan majelis yang berbeda, niat baik infiradi dan jama'i, keistimewaan masjid, toleransi dan tahammul (bertahan dalam ujian).
 - d) Empat hal yang harus ditinggalkan: meminta kepada selain Allah, mengharapkan selain Allah, memanfaatkan barang orang lain tanpa izin, tidak efisien dan tidak efisien,
 - e) Empat hal yang tidak boleh dibicarakan: masalah pemerintahan, ikhtilaf, pangkat dan jabatan, kebaikan atau pemerintahan, dan aib orang lain.

3) Aktifitas dan kegiatan dakwah jemaah tablig

Latihan dakwah yang dilakukan jemaah tablig dalam mengubah sifat-sifat keislaman pada umumnya mempersilakan orang lain untuk bergabung dalam jemaah tablig. jemaah tablig menyampaikan dakwah secara targhib (berita yang membangkitkan semangat), yaitu dengan memberikan data-data tentang hal-hal yang memuaskan seseorang dengan asumsi bahwa mereka menjalani kehidupannya sesuai dengan jalan Tuhan. Terlebih lagi, kebalikannya berlaku untuk tahrif (bahaya), khususnya memberikan data tentang jenis-jenis pengalaman yang akan mampu dilakukan oleh seseorang yang meninggalkan petunjuk Ilahi. Dari berbagai saksi yang ditemui pencipta, orang-orang yang kemudian tergabung dalam jemaah tablig merasa keimanan dan keislamannya

telah meluas dan meninggalkan kegiatan-kegiatan yang korup dan tidak bermanfaat.

Sementara pendekatan standar jemaah tablig dalam mengajar adalah khuruj (keluar), pada saat khuruj ada jarak, khususnya silaturahmi dari rumah ke rumah. Setelah melakukan permohonan berjemaah mereka mengadakan bayan (pengajian). Dalam mengajar mereka sangat menyukai cara mengajar yang disebut khuruj, padahal khuruj ini merupakan bagian tak terpisahkan dari peraturan Islam yang murni dan surgawi. Mereka memanfaatkan Sunnah Nabi sebagai kaidah dalam mengajar. Mereka sangat mengagung-agungkan teknik ini sehingga jika ada di antara musafir yang didekati untuk memilih Khuruj dan Haji, mereka lebih bisa memilih dan mengucapkan keutamaan Khuruj, sambil menyatakan bahwa jika mereka menunaikan haji, pahala dan kebaikannya akan menjadi milik mereka sendiri. Namun jika berhasil menyelesaikan khuruj, maka pahala dan kebaikannya tidak hanya untuk diri sendiri saja, tapi juga untuk orang lain.³⁵

Sambil saling bersenda gurau, jemaah tablig umumnya diawali dengan menyebut nama dan sifat Allah SWT. Misalnya mengucapkan Insyallah ketika mereka berkomitmen atau merencanakan suatu gerakan, alhamdulillah dengan asumsi mereka mendapat hadiah dan hal-hal yang menyenangkan atau memuaskan

³⁵ Asy-syaihk shodruddin, syaikh muhammad ilyas dan keagamaannya (terj. Ahmad Najib Mahfud), toko buku zakariyya lahore pakistan, 1973), 72-73.

orang lain, subhanallah dengan asumsi bahwa mereka menghormati mereka dan Allahu Akbar jika mereka terkejut dengan makna dari gerakan tersebut. Allah. Dalam berbicara, mereka sering kali bersikap rendah hati, ramah dan menghargai sudut pandang orang lain, mereka tidak cepat lepas kendali dan kalimat-kalimat yang mereka ucapkan manis. Sementara itu, ketika mengkaji agama dan dunia, mereka tampak menyerah.

Dalam berpakaian dan berdandan, jemaah tablig suka menggunakan gamis atau gamis, yaitu pakaian panjang sampai lutut dan celana tidak sampai betis. Jemaah tablig mewajibkan wanitanya menutup aurat kecuali wajah dan telapak tangan. Mereka menggunakan pakaian ini dalam segala jenis gerakan. Selain itu, laki-laki memakai sorban dan sorban, namun sorban lebih sering digunakan untuk segala jenis gerakan, sedangkan sorban lebih sering digunakan saat mendengarkan pengajian. Mereka umumnya menggunakan aroma bebas minuman keras dan menggunakan eyeliner. Saat membersihkan gigi, selain menggunakan sikat dan pasta gigi, mereka juga menggunakan kayu siwak.

Saat berjalan, jemaah tablig umumnya menundukkan kepala, hal ini dilakukan untuk menjaga mata agar tidak melihat hal-hal yang melenceng atau yang menggugah syahwat. Meski hal-hal

tersebut terkesan dosa kecil, namun jika dilakukan terus-menerus, pasti pelanggarannya akan menjadi besar.

Saat makan, mereka berkumpul melingkar mengelilingi sebuah wadah, umumnya piring dan mereka menggunakan tiga jari untuk menyendok nasi dan tidak menggunakan peralatan makan seperti sendok dan; meninggalkan apa pun di piring mereka, tidak peduli apakah itu sebutir nasi. Ada di antara mereka yang mungkin mempraktikkan cara makan ini saat berada di luar rumah, namun saat berada di rumah, mereka makan seperti yang biasa dilakukan orang lain, dengan lima jari atau menggunakan peralatan makan, dan duduk bersila atau di atas kursi. Yang dirasakan dari makan bersama adalah berkembangnya keharmonisan dan persaudaraan yang lebih menonjol.

Basic living adalah cara hidup yang harus dibentuk oleh setiap jemaah tablig. Kesederhanaan ini tidak hanya sekedar berpakaian dan makan, namun juga tidak menghabiskan uang tanpa alasan yang jelas (tanpa henti) dan praktis tidak ada manfaatnya bagi agama Islam. Menghabiskan yang berlimpah di jalan Allah SWT. Inilah mentalitas yang tak henti-hentinya mereka kembangkan dengan tujuan akhir menjaga penyebaran dan kecemerlangan Islam.

4) Aktifitas-aktifitas lain yang dilakukan oleh anggota jemaah tablig

a) Khidmat (melayani)

Tugas minimal dua orang untuk bertanggung jawab menyiapkan minuman dan keperluan lain yang diperhitungkan.

b) Istiqbal (menyambut)

Setidaknya ada satu orang yang dicadangkan untuk mengundang penghuni yang datang dan menjaga kerapian masjid. Orang-orang beriman yang mengambil kewajiban dalam posisi istiqbal biasanya berada di pintu masuk masjid.

Mereka umumnya bersedia mengundang para pengunjung Tuhan yang ingin mengikuti taklim, permohonan berjemaah atau i'tikaf. Mentalitasnya secara umum menyenangkan, menyeringai dan berkenalan dengan baik seperti jarum jam.

c) Ta'lim

Ini merupakan ajang penyelidikan ilmu pengetahuan, khususnya kitab Fadhilah Amal yang biasa dibaca. Satu orang dari majelis memimpin pembacaan, sementara yang lain mendengarkan dengan cermat. Buku yang sedang diulas ini memuat keluhuran tujuan mulia untuk mengajak individu agar bergairah dalam percintaan. Isinya memuat hadis-hadis yang tidak jauh berbeda dengan kitab Riyadhussalihin yang umumnya dibaca di sekolah-sekolah pengalaman Islam di tanah air. Amalan ini selesai setelah sarapan pagi dan doa pagi

sampai sebelum doa subuh. Dengan cara ini, secara konsisten selama kurang lebih 2,5 jam jemaah mempelajari berbagai hadis dan syair Al-Quran tentang pentingnya amal shaleh.

d) Bayan maghrib

Salah satu tugas yang dititikberatkan pada saat khuruj adalah bayan maghrib yang berisi pesan tentang pentingnya yakin dan beramal besar dalam hidup ini, serta mengingatkan individu akan kehidupan kekal. Pertimbangan khusus diberikan karena pada saat permohonan Maghrib lebih banyak jemaahnya, apalagi karena beberapa jam sebelumnya sudah ada tantangan untuk datang ke masjid melalui program pembangunan atau jarak jauh. Selanjutnya pejabat yang mengisi bayan sebagian besar bersiap-siap sendiri atau sebaliknya, biasanya dipilih dari kalangan karkun-karkun senior, khususnya dari para hafidz Al-Qur'an dan para ulama atau kaum terpelajarnya.

e) Bayan subuh

Bayan terbitnya lebih seperti pembicaraan tujuh menit seperti di jemaah yang berbeda, mencakup topik-topik yang luas dan ketat. Meski demikian, materi yang paling sering disampaikan dalam bayan berbuka adalah tentang ciri-ciri utama para sahabat Nabi yang patut ditiru untuk mencapai kesempurnaan dalam amal shaleh. Mengingatkan umat Islam

tentang jalan menuju suatu tempat yang aman dan tenteram serta kebahagiaan dalam kekekalan melalui ketaatan kepada Allah sesuai dengan metode Nabi. Mengambil ilustrasi kehidupan dan menyampaikan pandangan pada subjek kontemporer dengan referensi tentang keberadaan salafusshaleh.

f) Mudzakah

Tindakan ini menyerupai pertemuan percakapan partisipatif. Belajar bersama untuk mempelajari informasi dan kelihaihan, khususnya tentang enam sifat sahabat, perilaku dalam kehidupan sehari-hari dari bangun tidur hingga bangun kembali sehingga sejalan dengan sunnah Nabi SAW. Sebelum berbincang biasanya diawali dengan doa awal jemaah yang intinya meminta tambahan informasi dan pengertian. Setelah mengkaji mata pelajaran yang ditawarkan, semua pihak membuat gagasan, berdasarkan gagasan topik yang paling atau paling mendasar, kemudian emir atau pelopor diskusi memutuskan topik yang akan diteliti.

g) Jaulah

Kunjungilah orang-orang disekitar perkumpulan, sambutlah permohonan jemaah di masjid dan perhatikan penjelasan tentang keimanan dan amal shaleh. Patokan orang yang jauh sebagaimana tergambar dalam Al-Qur'an surat

Yasin, khususnya bait 13-27: sekurang-kurangnya tiga orang yang terdiri dari seorang amir yang mengemudikan silaturahmi, mutakallim yang diberi amanah menyampaikan risalah yang tegas, orang yang sejahtera sebagai penunjang yang tugasnya berdzikir sambil bepergian, serta empat orang dengan satu dalil atau rehbar yang bertugas sebagai pembantu atau penanda keadaan.

Selain yang bekerja, jemaahnya tetap i'tikaf, membentuk lingkaran rapat untuk memperhatikan taqir, yang lain menjalankan kewajiban khusyuk, berdzikir dan istiqbal.

h) Khusus

Silaturahmi dilakukan khusus untuk rekan-rekan seiman yang bertekad menjalin silaturahmi dengan lebih erat. Peminatan pada umumnya melalui beberapa tahapan, antara lain: Pertama, melakukan taaruf, presentasi satu sama lain dan motivasi yang melatarbelakangi kedatangannya. Diwajibkan agar pembahasan diberikan kepada tuan rumah agar suasananya lebih santai. Tahap selanjutnya yaitu taalluf atau menghubungkan hati. Selanjutnya cenderung dilanjutkan pada tahap ketiga, targhib atau membujuk individu yang bersangkutan untuk merenungkan atau menekankan masalah keyakinan dan amalan besar yang semakin jauh dari eksistensi

umat Islam. Tahap keempat adalah tasykil atau meminta agar langsung dilibatkan dengan kewajiban-kewajiban kenabian.

Segala bentuk gerakan yang dilakukan oleh jemaah tablig semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. terlebih lagi, untuk mendapatkan pengesahan-Nya. Manusia berlomba-lomba melakukan hal-hal yang bermanfaat karena keinginan untuk dekat dengan Tuhan, sebagai tempat rasa aman dan partner baik di dunia maupun di akhirat. Dari latihan inilah jemaah tablig menyerahkan diri secara total sebagai gambaran pemahaman ketaatan terhadap hikmah Islam yang disampaikan Nabi Muhammad SAW.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dalam penggunaannya, metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Ini dilakukan karena penelitian bertujuan untuk memperoleh data secara komprehensif dan mengobservasi objek penelitian secara langsung. Penelitian ini juga sangat sesuai untuk mengungkap fakta.³⁶ Sehingga pada penulisan proposal ini hanya disuguhkan data berupa narasi. teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Maksud dari teknik subyektif adalah untuk mendapatkan informasi yang pasti, bermakna, membuat penggambaran, gambar atau karya seni yang metodis, tepat mengenai realitas masa kini, kualitas dan keterkaitan antara kekhasan yang diteliti dengan banyak pengasahan. Peneliti menggunakan cara penelitian yang menjelaskan untuk memberikan klarifikasi poin demi poin atas penemuan yang didapat dalam eksplorasi ini.³⁷

B. Lokasi penelitian

Area pemeriksaan merupakan tempat yang digunakan untuk menyelesaikan eksplorasi. Daerah eksplorasi yang dipilih adalah Kampung Kramat, Desa Tambelang, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo.

³⁶ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 6

³⁷ Amir Hamzah, Metode Penelitian Kualitatif (Sampang: Literasi Nusantara, 2019), 1

Peneliti memilih kawasan eksplorasi ini karena dianggap penting untuk diteliti karena kekhasan di sana berkaitan dengan titik ujian yang harus diselesaikan, yakni tata cara korespondensi jemaah tablig dalam pengajaran di Kampung Kramat, Desa Tambelang, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo. Selain itu, tidak ada pemeriksaan komparatif yang dilakukan pada bidang ini, sehingga merupakan keputusan yang masuk akal untuk mengarahkan penelitian.

C. Subjek penelitian

Subjek eksplorasi yang diharapkan adalah mengungkap jenis informasi dan sumber informasi. Penggambaran ini meliputi apa yang akan diperoleh, siapa yang akan dijadikan informan dan bagaimana informasi tersebut akan ditampilkan sehingga dapat dipastikan legitimasinya. Penentuan subjek penelitian yang digunakan bersifat purposif, yaitu menentukan sumber informasi bagi narasumber yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁸

Menurut Sugiyono, penentuan sumber informasi yang akan dinilai dilakukan secara purposif, yakni dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Oleh karena itu, pencipta memilih prosedur yang bertujuan dengan memutuskan pertimbangan-pertimbangan spesifik yang harus dipenuhi oleh para saksi yang digunakan dalam eksplorasi ini. Informan penelitian :

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.216

Tabel 3.1
Nama Informan

No	Nama	Keterangan
1.	Abdullah	Jemaah tablig
2.	Ahmad Ahmadi	Jemaah tablig
3.	Amiruddin	Jemaah tablig
4.	Muhammad	Jemaah tablig
5.	Mus Ilma	Tokoh Masyarakat
6.	Karib	Takmir Masjid
7.	Muhammad Nasrul	Takmir Masjid
8.	Haryanto	Masyarakat
9.	mustofa	Masyarakat
10.	Herman	Masyarakat
11.	Romli	Masyarakat

Informan ini dipilih menjadi subyek dalam penelitian karena, para informan ini terlibat secara langsung terkait dengan topik penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, selain itu alasan peneliti memilih informan tersebut juga agar data yang dihasilkan pada penelitian ini dapat di jelaskan secara rinci dan tepat.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi³⁹

Sugiyono mengutip perkataan Nasution bahwa semua ilmu pengetahuan didasarkan pada observasi. Observasi adalah proses pengamatan dan mendokumentasikan situasi sosial, lokasi, aktivitas dan pelaku. Peneliti menggunakan teknik observasi guna untuk mendapatkan data, hasil data yang didapat dari observasi yaitu, lokasi penelitian, Strategi Komunikasi jemaah tablig dalam berdakwah dan Faktor pendukung dan penghambat yang dialami jemaah tablig ketika Berdakwah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan tanya jawab secara lisan untuk mengumpulkan informasi. Bentuk informasi yang diperoleh ditunjukkan dalam bentuk teks, rekaman audio, gambar atau audio visual. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini pertanyaan sudah di siapkan oleh peneliti sehingga, pertanyaan lebih obyektif dan peneliti berhubungan langsung dengan informan sehingga terjadi interaksi yang aktif dan komunikatif. Hasil data diperoleh dari wawancara yaitu sejarah Desa Tambelang, kegiatan jemaah tablig, strategi komunikasi jemaah tablig dalam berdakwah dan pendukung serta hambatan proses dakwah jemaah tablig.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.224

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan kejadian-kejadian sebelumnya. Rekaman konvensional adalah komposisi, gambar, atau karya besar seseorang. Hasil data dokumentasi yang diperoleh peneliti meliputi: foto dokumentasi saat melakukan wawancara kepada jemaah tablig, tokoh masyarakat, takmir masjid dan masyarakat Kampung Kramat.

E. Analisis data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data yang akan dilakukan.⁴⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sehingga dapat diperoleh data yang di anggap kredibel.⁴¹

Menurut Miles dan Huberman, pemeriksaan informasi subjektif dilakukan secara intuitif dan berlangsung terus-menerus hingga terpenuhi, sehingga informasi tersebut terendam.⁴²

⁴⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (UIN KHAS Jember: Jember Press, 2021), 48.

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 246

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm.246

1. Kondensasi Data

Memilih, memfokuskan, menyederhanakan, meringkas, serta mengubah data yang ditampilkan korpus (isi) catatan lapangan merupakan semua aspek kondensasi data. Transkrip percakapan, dokumen, dan sumber berbasis bukti lainnya. Data yang solid akan menghasilkan data yang kuat.

Kondensasi data tidak terpisah dari analisis, melainkan bagian dari analisis. Keputusan peneliti, tentang data mana yang akan dikodekan dan data mana yang akan diekstraksi, label mana yang paling baik dalam merangkum jumlah bagian yang dikembangkan untuk diceritakan, semuanya merupakan pilihan analitik. Kondensasi data berasal dari proses analitis yang menyaring dan mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat ditarik kesimpulan “akhir” dan diverifikasi.⁴³

2. Penyajian Data

Penyajian informasi sebaiknya dapat dilakukan dalam bentuk penggambaran singkat, diagram, hubungan antar klasifikasi, atau dengan teks cerita. Pertunjukan hebat adalah teknik mendasar untuk penyelidikan subjektif yang sah.

3. Penarikan Kesimpulan

Ujungnya adalah informasi baru yang belum pernah dimanfaatkan. Persepsi dapat berupa klarifikasi atau penggambaran suatu artikel yang tidak jelas, yang ternyata setelah dilakukan penelitian

⁴³ Mathew B.Miles & A.Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (American:Sage Publication,2014),12

menjadi jelas, baik itu bersifat sebab akibat atau mungkin cerdas, hipotesis dan spekulasi.⁴⁴

F. Keabsahan data

Validitas informasi adalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi penelitian. Oleh karena itu, penggunaan teknik triangulasi (penggabungan data) merupakan hal yang harus dilakukan oleh peneliti. Triangulasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan penggabungan informasi yang berbeda sumber. Metode pengumpulan data dengan menggunakan beberapa metode disebut dengan teknik triangulasi. Menerapkan teknik triangulasi data dapat membuat kesimpulan lebih kredibel dan dapat diterapkan pada situasi yang lebih luas.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari berbagai sumber data seperti hasil wawancara, arsip, maupun dokumen lainnya.

2. Triangulasi Teknik

Hal ini dilakukan dengan benar-benar melihat informasi dari sumber serupa dengan metode yang berbeda. Informasi yang diperoleh melalui wawancara kemudian diperiksa persesnya dan dokumentasinya. Contoh pengujian informasi mengenai strategi komunikasi jemaah tablig

⁴⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&d, (Bandung: Alfabeta, 2018), 247.

dalam Pengajaran yang dilakukan melalui wawancara, kemudian dicek kembali dengan persepsi dan dokumentasi.

G. Tahap- Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Langkah yang pertama adalah merencanakan bahan-bahan yang akan digunakan dalam eksplorasi, misalnya bahan wawancara, alat dokumentasi, surat izin penelitian, dan rencana wawancara dengan narasumber. Kemudian peneliti menyebutkan fakta obyektif mengenai tempat pertemuan langsung dengan pihak terkait.

2. Tahap Pelaksanaan

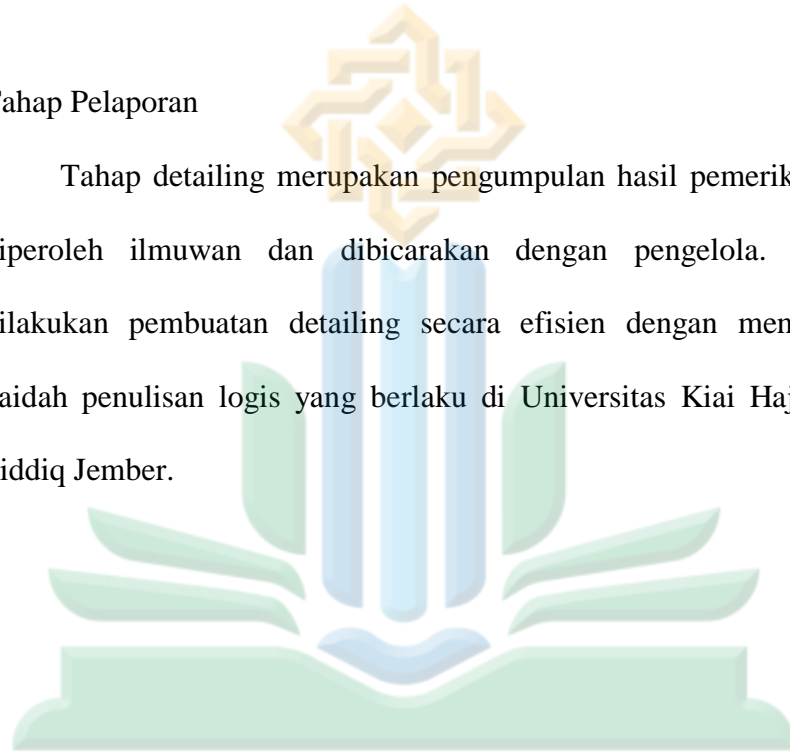
Kunjungi area eksplorasi kemudian berikan struktur dukungan kepada organisasi penting untuk memimpin pemeriksaan dan apakah individu aset bersedia untuk dievaluasi, setelah itu mencari tempat untuk menyelesaikan pertemuan sehingga individu aset dapat merasa terbuka untuk diajak berkonsultasi, saat pertemuan. selesai, terima dan harga aset individu.

3. Tahap Analisis Data

Setelah pertemuan selesai, penyelidikan selesai dan konsekuensi dari informasi yang diperoleh dari sumber dianalisis. Ketika sesuai pengaturan telah diatur oleh spesialis, eksplorasi tersebut secara metodis disusun menjadi sebuah laporan dan layak untuk disajikan.

4. Tahap Pelaporan

Tahap detailing merupakan pengumpulan hasil pemeriksaan yang diperoleh ilmuwan dan dibicarakan dengan pengelola. Kemudian dilakukan pembuatan detailing secara efisien dengan memanfaatkan kaidah penulisan logis yang berlaku di Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB IV
PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gabaran Objek Penelitian

1. Sejarah desa tambelang

Desa Tambelang sudah ada sejak masa kerajaan yang dipimpin oleh seorang penguasa bernama Yuliana Hibuina. Pada zaman dahulu, Kecamatan Krucil dan Desa Tambelang merupakan sebuah domain, dan didiami oleh seorang penduduk bernama Atmorejo.

Dalam jangka waktu berikutnya, Desa Krucil dipecah menjadi empat desa, salah satunya merupakan Desa Tambahan. Desa Tambahan ini sendiri dipimpin oleh seorang kepala desa bernama Pak Satri, namun inisiatifnya masih berumur pendek.

Pada suatu ketika ada seorang anak muda sedang bermain layang-layang, pada layang-layang tersebut terdapat tulisan Desa Tabahan yang di bagian ujungnya dihiasi dengan keris Majapahit. Layang-layang tersebut diterbangkan dan tidak lama kemudian talinya putus dan akhirnya ditemukan oleh seseorang di Desa Gelang.

Orang yang menemukan layang-layang tersebut pun tidak mau main-main dengan kemungkinan untuk mengambilnya, namun dalam perjalanan menuju Desa Tabanan terjadi perbincangan antara tukang angkut layang-layang dengan kepala desa mengenai usulan perubahan nama Desa Tabanan. ke Desa Tembelang. Pada tahun 1937 nama Desa Tambelang

diusulkan kepada para masyarakat sekitar saat itu, dan disepakati bahwa nama desa tersebut diubah menjadi Desa Tambelang yang berasal dari kata: Cap adalah Ekstra dan Lang adalah Gelang.⁴⁵

2. Letak Geografis kampung Kramat (dusun laok songai)

Salah satu desa yang terletak di sub-wilayah Krucil adalah Desa Tambelang. Batas Desa Tambelang di sebelah utara adalah Desa Bremi, di sebelah timur adalah Pegunungan Argopuro, di sebelah selatan adalah Desa Kertosuko, dan di sebelah barat adalah Desa Betek. Desa Tambelang mempunyai wilayah yang tidak terlalu luas, jika dibandingkan dengan desa lain yang ada di Daerah Krucil, salah satu desa yang mempunyai wilayah administrasi yang kecil. Bagaimana pun, dengan belum berkembangnya wilayah yang terlalu luas oleh Pemerintah Desa Sindetanyar, maka hal ini dirasa akan sangat bermanfaat dalam mengembangkan potensi yang ada di Desa Sindetanyar sesekali. Desa Tambelang terletak di Daerah Krucil Kabupaten Probolinggo yang mempunyai luas wilayah 1.284.527 Ha yang terdiri dari 5 desa yaitu Dusun Krajan, Dusun Tengah, Dusun Timur, Dusun Laok Songai, Dusun Kali Tengah.⁴⁶

Iklim pegunungan yang sangat terasa, iklim yang dingin dan udara yang sejuk menjadikan villa ini memiliki keunikan dibandingkan desa-desa lain di Desa Tambelang. Dalam kondisi geologis ini, para ilmuwan akan lebih fokus pada kondisi sosial, topografi, ketat, potensi dan permasalahan

⁴⁵RJM Desa Tambelang. "Sejarah Desa Tambelang" (blog) januari 23, 2017 <https://desatambelang1.blogspot.com/2017/01/legenda-sejarah-desa-tambelang.html>

⁴⁶RJM Desa Tambelang. "Sejarah Desa Tambelang" (blog) januari 23, 2017 <https://desatambelang1.blogspot.com/2017/01/kondisi-umum-desa.html>

yang ada di dalamnya. Analisis akan mengungkap berbagai kondisi yang ada di Kampung Kramat, Desa Tambelang, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo.

Batasan Kampung Kramat adalah sebagai berikut:

Sebelah utara : desa krucil

Sebelah selatan : desa kertosuko

Sebelah barat : desa betek

Sebelah timur : gunung argopuro

3. Kondisi Sosial Keagamaan

Kebanyakan masyarakat Madura bisa dibilang 100 persen beragama Islam, bahkan masyarakat Madura yang tinggal di Madura atau tidak pun bisa dikatakan 100 persen beragama Islam. Marga Madura dikenal sangat taat beragama Islam, sama seperti marga Melayu atau marga Bugis yang juga sangat menganut agama Islam dalam kesehariannya. Salah satu penyebabnya adalah adanya sekolah-sekolah Islam yang tersebar di seluruh wilayah Pulau Madura dan lingkungan sekitarnya. Islamic live in school sudah mapan dalam kehidupan bangsa Madura karena sekolah Islam all-inclusive tidak hanya sekedar memberikan edukasi yang ketat namun juga ikut serta dalam kegiatan masyarakat dan peduli terhadap nasib generasi muda.

Orang Madura terkenal dengan suara bicaranya yang riuh dan brutal. Bagaimanapun, mereka juga dikenal pelit, terlatih, dan rajin. Selain itu, masyarakat Madura juga dikenal kuat karena memiliki adat istiadat, meski

terkadang mereka juga menjalankan adat Pethik Laut atau Roket Tasse (setara dengan sumbangan larung). Terlepas dari apakah mereka dibayar sedikit, mereka pasti menyisihkan sedikit dari gaji mereka untuk menyisihkan sesuatu untuk perjalanan.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, Masyarakat dusun Laok Songai masih menjalankan adat budaya atau tradisi dalam keagamaan, Contohnya seperti adat budaya yang masih di lakukan saat ini yaitu jika ada seseorang yang meninggal pasti semua masyarakat rata-rata mengadakan yang namanya tahlilan 7 hari setelah meninggal dan di lanjutkan dengan 40 hari, 100 harinya, 1 tahun, 2 tahun, dan 1000 hari atau sampai haul.

Sosial keagamaannya yang lainnya terdapat di Dusun laok songai ini juga ada istighosah setiap malam Selasa dan malam Jum'at ada kegiatan yasinan yang dilakukan secara bergiliran antar rumah. Di desa ini satu masjid yang namanya Baitul Hikmah dan ada satu mushollah yaitu al-musrifah. Kalau di masjid ini terdapat suatu masjid yang besar dan banyak orang yang sholat di sana atau melakukan seperti sholat tarawih, sholat idul Fitri dan sholat idul Adha. Selain itu di desa ini melakukan Maulid Nabi Muhammad SAW yang mana di lakukan secara besar-besaran pada saat bulan Maulid di suatu masjid atau musholla.

4. Masyarakat Dusun Laok Sogai (Kampung Kramat)

a. Kondisi dusun Laok songai secara geografis

Dusun Laok Songai terletak di Desa Tambelang, Kawasan Krucil, Kabupaten Probolinggo, yang berada pada ketinggian antara 500 dan 2.800 meter di atas permukaan laut (meter dpl).

b. Kondisi Ekonomi

Kondisi alam pegunungan yang lembab menjadi keuntungan tersendiri bagi masyarakat dusun laok songai. Dengan tanah yang subur, banyak masyarakat yang memanfaatkan lahan untuk pertanian, juga dengan melimpahnya rumput tidak sedikit pula masyarakat yang bekerja sebagai peternak. Sehingga pekerjaan yang paling banyak dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup adalah petani dan berternak, atau dengan kata lain masyarakat dusun laok songai bergantung pada hasil bumi dan hasil susu sapi yang mereka peras setiap harinya di kampung ini.

Tabel 4.1

Mata Pencaharian Masyarakat Kampung Kramat

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (%)
1	Petani	32%
2	Peternak	46%
3	Wiraswasta	4%
4	TKI	3%
5	Lain-lain	15%

c. Tingkat Pendidikan



Tabel 4.2

Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (%)
1.	Tidak Tamat SD	19%
2.	Tamat SD	42%
3.	Tamat SMP	24%
4.	Tamat SMA	12%
5.	Tamat S1	3%

Sumber : Dokumentasi, Balai Desa Tambelang, 26 Oktober 2023⁴⁷

d. Pemahaman Terhadap Agama atau Kepercayaan

Agama yang dianut oleh masyarakat dusun laok songai secara umum dan formalitas atau untuk identitas yakni agama Islam, Namun secara praktis masyarakat Dusun Laok Songai tidak sedikit dari masyarakat yang tidak melakukan kewajiban- kewajiban yang ada dalam agama yang di anutnya yakni islam. Hal ini dibuktikan dengan begitu banyaknya masyarakat yang tidak melaksanakan sholat lima waktu dan bahkan tidak sedikit diantaranya yang tidak melaksanakan kegiatan besar islam seperti sholat ied.

5. Sejarah Jemaah Tablig di Kampung Kramat

Jemaah tablig merupakan perkumpulan yang mempunyai banyak pendukung, salah satunya di halaqah (base camp kecil) yang terletak di Masjid Baitul Hikmah, Kampung Kramat, Desa Tambelang, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo, dan satu lagi. salah satu tokoh jemaah tablig di Dusun Laok Songai adalah Ustadz Bahar. Menurut Ustadz Bahar,

⁴⁷ Dokumentasi, Balai Desa Tambelang, 26 Oktober 2023

salah satu anggota aktif jemaah tablig Desa Tambelang, sebenarnya nama jemaah tablig bukanlah nama langsung yang diberikan oleh pengurusnya, Maula Muhammad Ilyas, sang pionir tidak pernah menyebutkan nama. Seiring dengan perkembangan ini, namun nama jemaah tablig diberikan oleh masyarakat secara keseluruhan.

Jemaah ini mendapat berbagai macam sebutan oleh masyarakat, ada yang menyebutnya jemaah tablig, jemaah Jenggot, jemaah Kompok, jemaah Silaturrahmi, jemaah Dakwah dan lain sebagainya. kumpulan ini karena sifat-sifat yang terlihat dari mereka benar-benar nyata, maka disebut jemaah tablig karena kumpulan ini sering melakukan tabligh, maka disebut Jaulah karena Fakta bahwa rombongan ini terlihat sering berjalan-jalan di tengah-tengah pertemuan. orang-orang daerah setempat, yang disebut perkumpulan bulu wajah karena sebagian besar pendukung perkumpulan ini memanjangkan atau memanjangkan janggut dan mencukur kumisnya, disebut perkumpulan silaturrahmi karena perkumpulan tersebut sering bersilaturrahmi dengan masyarakat setempat.

Pembagian jemaah tablig di Dusun Laok Songai diawali dengan munculnya jemaah tablig dari Kali Tengah pada tanggal 20 Februari 2019 yang kemudian diundang oleh oknum warga Dusun Laok Songai dengan baik dan ramah, beberapa rombongan yang tertarik dengan jemaah ini, diantaranya adalah Ustadz Abdullah dan Ustadz Rusli Ahmadi, yang kemudian menjadi individu dinamis dari jemaah tablig di villa Laok Songai saat ini. Dengan tenaga dan inspirasi yang mereka perlukan untuk

mengembangkan majelis ini, mereka kemudian bergabung dalam jemaah tablig dan mengajarkan agama Islam dengan giat, hingga akhirnya mereka berkumpul di Masjid Baitul Hikmah di Kampung Kramat, Desa Tambelang, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo pemikiran bagi individu. jemaah tablig, kemudian mereka mendapat dukungan dari lingkungan setempat, dan mereka menjadikan tempat ini sebagai Halaqah atau yang disebut dengan *base camp* utama jemaah tablig di Wilayah Krucil.⁴⁸

6. Visi dan Misi jemaah tablig di Kampung Kramat (Dusun Laok Songai)

Visi jemaah tablig adalah menghidupkan kembali Sunnah, amalan Rasulullah SAW serta mengembalikan dakwah dan hikmah yang pernah dipoles oleh Rasulullah SAW. Sementara itu, dakwah adalah cara agar umat Islam mengamalkan Islam sesuai dengan apa yang dididik Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari.

Masing-masing individu dalam jemaah tablig disebut Karkun, dan itu mengandung makna buruh bisnis Nabi, mereka berasal dari panggilan yang berbeda-beda, antara lain agen, wakil, asisten, makelar, peternak, buruh, dan lain-lain. Keikutsertaan dalam majelis ini tidak ditarik kembali oleh anggotanya, namun yang terpenting bagi semua pihak adalah kemampuan mengeluarkan tenaga untuk mengajarkan agama Islam. Saat itu, jumlah jemaah tablig yang berhasil melakukan halaqah di Masjid Baitul Hikmah sebanyak 16 orang.⁴⁹

⁴⁸ Abdullah, diwawancarai oleh penulis, Kramat, 27 Oktober 2023

⁴⁹ Abdullah, diwawancarai oleh penulis, Kramat, 27 Oktober 2023

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam mengenalkan informasi dan pemeriksaan ini, peneliti merangkum semua informasi dan hasil penelusuran mengenai tata cara korespondensi jemaah tablig dalam pengajaran. Informasi ini dikumpulkan melalui prosedur wawancara, persepsi dan dokumentasi di vila Laok Songai, kecamatan Krucil, wilayah Probolinggo. Oleh karena itu, tentu saja informasi yang diberikan berkaitan dengan kebutuhan informasi yang dapat menjawab berbagai pertanyaan yang telah diajukan. Berikut ini adalah sebagian dari informasi yang telah didapat:

1. Strategi Komunikasi Jemaah Tablig Dalam Berdakwah

Teknik korespondensi dakwah adalah suatu cara untuk mengkoordinasikan atau merencanakan suatu risalah yang disampaikan oleh minimal dua orang, untuk menyambut atau menghimbau umat manusia menuju ke arah etika menuju jalan Allah SWT dengan cara yang lihai.

Komitmen mengajar sangat penting, mengajar tidak hanya melibatkan pendeta atau penginjil yang ahli, namun mengajar harus mencakup seluruh wilayah, upaya untuk mengakui pelajaran Islam secara signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, jelas bukan sekedar kewajiban. wali, namun ada komponen lain yang tidak bisa dikesampingkan dalam hal ini, yaitu kehadiran tertentu masyarakat yang didalamnya terdapat pemuda yang nantinya sebagai penerus agama dan negara yang berperan dalam upaya dakwah dalam kondisi saat ini. Sementara itu, para ilmuwan juga bertemu

dengan individu-individu yang melakukan hal-hal positif dan memiliki komitmen serta manfaat terhadap iklim.

a. Mengetahui Khalayak

Sebelumnya kita tahu, mengetahui keramaian merupakan langkah awal seorang komunikator dalam melakukan upaya korespondensi yang menarik. Seperti yang telah dipahami, proses korespondensi massa tidaklah bersifat terpisah namun dinamis sehingga antara komunikator atau komunikan tidak hanya terjadi hubungan bersama tetapi juga adanya suatu rangkaian dampak yang sama, artinya massa dapat dipengaruhi oleh komunikator dan komunikan. Komunikator juga dapat terpengaruh oleh komunikan.

Dalam perencanaan tata cara korespondensi jemaah tablig dalam mengajar di Kampung Kramat, yang dimaksud dengan kerumunan adalah seluruh wilayah setempat yang ada di kampung tersebut, seperti yang diungkapkan oleh salah satu tokoh dinamis jemaah tablig yaitu Bapak Abdullah:

“sebenarnya target atau penerima dari dakwah yang akan kami sampaikan ini tidak dibatasi siapapun boleh ikut, bahkan jika semakin banyak akan semakin lebih bagus lagi, namun berhubung kami memilih kampung Kramat ini jadi penerima dakwah yang akan kami sampaikan adalah masyarakat Kampung Kramat itu sendiri. Sekalipun nantinya ada masyarakat dari kampung lain juga ingin ikut andil dengan kegiatan yang akan kami lakukan kami akan sangat menerima dengan sepenuh hati.”⁵⁰

Sebelum mengimplementasikan sebuah kegiatan, perlu diketahui bahwa dalam mengetahui khalayak hal yang perlu dilakukan adalah

⁵⁰ Abdullah, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 27 Oktober 2023

mengenal terlebih dahulu situasi dan kondisi di masyarakat, hal ini dapat diketahui dengan berbagai informasi dari masyarakat itu sendiri atau dengan observasi dan penelitian.

Dengan hal tersebut, pihak jemaah tablig dalam kegiatan dakwahnya di Kampung Kramat dalam mengenal khalayak sebelumnya juga melakukan observasi di lapangan terhadap kelompok masyarakat yang dikira mampu memberikan informasi tentang kehidupan masyarakat di Kampung Tersebut, apakah perlu di berikan pemahaman agama lebih dalam atau tidak. Seperti yang diungkapkan Bapak Abdullah salah satu anggota jemaah tablig:

kami menjumpai salah satu tokoh penting yang dirasa dapat memberikan informasi tentang kehidupan masyarakat, yang kami jumpai adalah ustadz yang menurut beberapa masyarakat setempat, ustadz tersebut adalah orang yang selama ini di anut oleh masyarakat sekitar jika tentang agama. kami menanyakan tentang bagaimana kehidupan masyarakat Kampung Kramat, kehidupan keagamaannya, kegiatan keagamaan dan lain sebagainya⁵¹

Hal yang serupa juga di sampaikan oleh Ahmad Ahmadi

sebenarnya dalam mengenal khalayak atau menentukan khalayak dalam hal berdakwah itu cukup dengan mengetahui disana ada masjid berarti ada masyarakat muslim di sekitarnya dan siapapun bisa menyampaikan dakwah disana, Kan kewajiban berdakwah itu intuk seluruh ummat islam. Namun banyak kekhawatiran yang kami rasakan jika kami langsung ceramah di masjid dan tanpa aba-aba , maka dari itu melalui tokoh utama di kampung ini kami menanyakan kehidupan masyarakat sekitar⁵²

Bapak Mus Ilma juga menyampaikan hal serupa mengenai mengenal khalayak yang dilakukan oleh jemaah tablig.

⁵¹ Abdullah, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 27 Oktober 2023

⁵² Ahmad Ahmadi, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 31 Oktober 2023

Saya katakan bahwa masyarakat di kampung ini memang rendah akan pengetahuan keagamaan, semua disibukkan dengan kepentingan pekerjaan masing-masing hingga lupa untuk mengumandangkan adzan dan melakukan sholat berjemaah di masjid. Di kampung ini juga masih banyak masyarakat yang melakukan sambung ayam dan memutar musik dengan keras. Intinya semua yang terjadi di kampung ini saya sampaikan kepada jemaah tablig⁵³

Mewujudkan kerumunan telah dilakukan oleh jemaah tablig dalam latihan dakwahnya dengan tujuan agar siklus pelaksanaannya akurat. Menyadari orang banyak adalah siklus yang penting karena merekalah yang akan mendapatkan pemikiran-pemikiran baru tersebut. Dengan mengenal khalayaknya, maka perpindahan ke sistem berikut ini akan lebih mudah.⁵⁴

b. Menyusun Pesan

Setelah mengenal orang banyak dan lingkungan, tahap selanjutnya dalam merencanakan teknik korespondensi adalah membuat pesan, khususnya menentukan subjek dan materi. Materi pesan memang harus disusun dengan baik karena tidak semua khalayak mempunyai kemampuan yang sama dalam memahami informasi yang disampaikan oleh komunikator. Selain itu, dalam menyampaikan pesan ini hal utama yang juga akan dilakukan adalah cara menonjolkan diri, menyesuaikan cara berperilaku dan mentalitas individu.

dalam menyusun pesan biasanya kami menggunakan dakwaha bil-lisan yakni dengan cara interaksi langsung dan rinci agar masyarakat yang mendengarkan bisa tergugah hatinya dan dakwah Hikmah yakni dengan menyampaikan pesan-pesan bijaksana,

⁵³ Mus Ilma, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 29 Oktober 2023

⁵⁴ Observasi di Kampung Kramat, 27 Oktober 2023.

mendekati masyarakat dengan lembut. Materi yang kami gunakan juga materi dari kitab yang sudah ditetapkan salah satunya Fadhilah Amal. Semua itu kami terapkan pada semua kegiatan yang kami lakukan seperti khuruj, taklim, bayan, mudzakah dan musyawarah⁵⁵

hal serupa juga disampaikan oleh Amiruddin

prakteknya itu kami mendatangi rumah masyarakat satu per satu untuk mengajaknya sholat berjemaah di masjid dan jika saya di berikan kesempatan untuk bertamu di rumahnya maka saya akan memberikan atau menyampaikan dakwah singkat untuk meyakinkan mereka bahwa apa yang saya sampaikan dan ajakan yang saya lakukan itu benar⁵⁶

Dalam penyusunan pesan yang terkait dengan kegiatan dakwah jemaah tablig di Kampung Kramat, maka pihak jemaah tablig menggunakan dakwah bil-lisan dan dakwah hikmah, sedangkan materi yang mereka gunakan adalah materi yang memang sudah ada atau ditetapkan sebelumnya pada jemaah tablig, Hal ini dilakukan agar masyarakat dapat menerima pesan-pesan mereka dengan baik dan bisa mengikuti berbagai kegiatan yang mereka adakan.

Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad bahwa:

semua penyampaian pesan dan strategi yang kami lakukan itu di sampaikan secara langsung kepada masyarakat pada saat kegiatan berlangsung. Tentunya kami menggunakan bahasa yang santun, lemah lembut dan tanpa ada unsur pemaksaan. Hal itu dilakukan agar masyarakat bisa menerima apa yang kami sampaikan⁵⁷

Sitem yang digunakan dalam strategi komunikasi adalah Musyawarah harian dan mingguan. Diantaranya adalah Jaula yakni

⁵⁵ Ahmad Ahmadi, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 31 Oktober 2023

⁵⁶ Amiruddin, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 29 Oktober 2023

⁵⁷ Muhammad, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 28 Oktober 2023

kegiatan yang dilakukan secara berkeliling dari satu rumah ke rumah yang lain untuk mengajak umat Islam shalat di masjid sekaligus untuk mendengarkan bayan atau ceramah agama yang disampaikan setelah shalat fardhu. Yang dimana dipimpin oleh seorang amir untuk mengunjungi dari rumah kerumah dan biasanya setelah melaksanakan shalat ashar berjemaah mereka membagi tugas, ada yang bertugas sebagai pembawa Ta'lim yaitu menyampaikan materi-materi dengan menelaah kitab-kitab tertentu yaitu padilah amal yang berhubungan dengan keutamaan-keutamaan amal. Memberikan pencerahan atau siraman qalbu kepada audiens atau pendengar, sebagaimana Rasulullah memberikan pencerahan kepada ummatnya. Penjemput jemaah atau istigbal, dimana tugas seorang istigbal adalah diluar Masjid, menjemput jemaah yang ingin melaksanakan ibadah. Bayan yakni bukan saja dilakukan saat mereka di Masjid, sebagian anggota jemaah Tablig juga melakukan bayan di rumah setiap hari, umumnya setelah shalat Maghrib Dzikir wal-ibadah, yaitu senantiasa mengingat kebesaran Allah, dan berdo'a agar bagaimana usaha dakwah yang di lakukan berjalan dengan baik. Selanjutnya adalah hikmat yaitu berkumpul makan bersama Meskipun pekerjaan ini termasuk sederhana, hanya memberikan nasehat dari rumah kerumah, mengingatkan umat Islam tentang iman mereka dan menanamkan dalam diri mereka keseriusan berlatih Islam, walaupun termasuk sederhana akan tetapi mulia dimata Allah swt. Dan yang terakhir adalah Malam markas, yaitu pertemuan yang dilakukan oleh

anggota Jemaah Tablig, kegiatan ini dilakukan seminggu sekali dimulai dari sesudah Ashar sampai menjelang Zuhur keesokan harinya.⁵⁸

Oleh karena itu, dengan kesiapan pesan-pesan yang dilakukan oleh jemaah tablig maka pesan-pesan yang disampaikan dapat terlaksana dengan baik dengan asumsi pesan-pesan tersebut dapat menarik perhatian orang banyak atau menggugah perhatian orang banyak dan terlebih lagi pesan-pesan tersebut tidak sulit untuk diperoleh. atau didapat oleh orang banyak.

c. Menetapkan metode

Memutuskan teknik adalah langkah ketiga dalam menentukan prosedur korespondensi. jemaah tablig menggunakan beberapa strategi yang dapat digunakan dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat umum, khususnya: mengingat teknik pelaksanaannya, terdapat strategi pengulangan (redundansi) dan kanalisasi (kedalaman), dan mengingat jenisnya. kontennya terdapat strategi yang mencerahkan, ampuh dan edukatif.

Jamah Tabligh menggunakan metode canalizing yakni dengan mencari tau dulu khalayak sarannya atau seseorang yang memiliki power di masyarakat (di ikuti oleh masyarakat).

Awalnya kami juga mencari sasaran untuk dijadikan acuan yakni orang yang berpengaruh di kampung ini karena biasanya jika orang yang masyarakat percayai sudah setuju dengan dakwah kami, maka masyarakat yang lain juga tidak akan sulit pengajakannya.⁵⁹

⁵⁸ Abdullah, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 27 Oktober 2023

⁵⁹ Abdullah, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 27 Oktober 2023

Dengan hal tersebut ternyata dengan cara mempengaruhi atau memberi pemahaman terhadap yang yang berpengaruh di masyarakat berdampak positif, karena sejak awal kehadiran jemaah tablig. Perizinannya sangat mudah karena melalui tokoh masyarakat yang berpengaruh sehingga takmir dan masyarakat lainnya menyetujui.⁶⁰

Dalam berdakwah di kampung Kramat jemaah tablig juga menggunakan metode Redudancy yakni menyampaikan pesan dengan cara di ulang-ulang hal itu dilaksanakan saat Jaulah dimana jemaah tablig berkeliling dari rumah ke rumah kepada masyarakat, mengajak shalat berjemaah di masjid dan mendengarkan atau mengikuti kegiatan selanjutnya (taklim dan bayan). Seperti yang di sampaikan oleh bapak Amiruddin.

Jaulah itu dilakukan setiap hari, jadi kami berkeliling dari rumah satu ke rumah yang lainnya untuk mengajak shalat berjemaah di masjid dan mengikuti kegiatan yang kami lakukan, jaulah ini dilakukan berulang-ulang yakni setiap hari setelah ashar sampai sebelum maghrib. Hal tersebut juga bertujuan untuk membujuk masyarakat untuk bergabung dan aktif pada program kegiatan yang kami adakan.⁶¹

Dengan hal tersebut dapat di lihat bahwa jemaah tablig dalam menyampaikan dakwahnya dilakukan secara berulang ulang (redudancy) dan membujuk masyarakat agar ikut andil dalam kegiatan jemaah tablig namun tidak menggunakan unsur pemaksaan (persuasif) hal tersebut

⁶⁰ Observasi di Kampung Kramat, 27 Oktober 2023

⁶¹ Amiruddin, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 29 Oktober 2023

juga efektif menarik perhatian masyarakat untuk bergabung dalam kegiatan jemaah tablig. Seperti yang di sampaikan bapak Karib.

“masyarakat yang ikut andil dalam kegiatan jemaah tablig itu banyak alasannya, ada yang karena terpaksa karena sering di samperin ke rumahnya yang pada akhirnya, ada juga yang benar-benar ingin bergabung karena ajakannya sangat santun dan tidak memaksa jadi masyarakat luluh sama mereka”⁶²

Penggunaan metode lainnya juga di sampaikan oleh bapak Muhammad bahwa:

Saat kegiatan taklim dan bayan, kami mengkaji beberapa kitab seperti Fadhilah Amal yang dapat dipastikan kebenarannya serta memberikan ide-ide yang berdasarkan fakta dan tidak hanya ngaji atau belajar saja melainkan juga menyampaikan pengetahuan apa adanya, jelas sumbernya dan sesuai dengan apa yang ada di kehidupan masyarakat dan data yang ada.⁶³

Terkait dengan hal ini jemaah tablig telah melakukan berbagai metode yakni metode Edukatif dengan mempengaruhi masyarakat dengan pesan-pesan mendidik seperti mengkaji kitab Fadhilah Amal dan memberikan ide yang sesuai dengan fakta serta jelas kebenarannya. Metode Informatif yakni dengan menyampaikan pengetahuan apa adanya, jelas sumbernya dan sesuai dengan apa yang ada di lapangan dan data yang ada. Sehingga masyarakat memiliki kesempatan untuk menilai, menimbang, dan mengambil keputusan atas dasar pemikirannya.⁶⁴

Usaha dakwah yang dilakukan oleh Jemaah Tablig ini tidak hanya meliputi teori saja melainkan langsung pada prakteknya,

⁶² Karib, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 30 Oktober 2023

⁶³ Muhammad, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 28 Oktober 2023

⁶⁴ Observasi di Kampung Kramat, 28 Oktober 2023

sehingga banyak masyarakat yang terkesan akan usaha dakwah ini. Semua yang mereka lakukan dengan penuh keikhlasan karena Allah semata tanpa mengharapkan imbalan dari siapapun, bahkan mereka sanggup mengeluarkan biaya sendiri demi berdakwah di jalan Allah. Selain itu mereka sanggup menghadapi berbagai macam rintangan, baik dari kelompok luar maupun dari dalam kelompok itu sendiri, jemaah tablig dikiranya aliran yang sesat, dan sebagian masyarakat idak merasa simpati terhadap usaha dakwah yang dilakukan oleh para jemaah tablig, kekuatan iman tidak hanya sampai disitu, ada juga sebagian masyarakat menganggap bahwa dakwah yang disampaikan oleh jemaah tablig tersebut berbeda dengan dakwah yang disampaikan oleh para ustadz-ustadz lainnya. Namun mereka beranggapan bahwa semua itu adalah resiko dalam berdakwah.

Dengan menggunakan strategi dan sistem tersebut dari yang awalnya sholat jemaah yang di lakukan di masjid sangat minim bahkan hanya 2 orang saja sekarang menjadi 23 orang yang mengikuti shalat berjemaah, aktifitas- aktifitas yang tidak berfaidah dan menyimpang dari agama sudah berkurang artinya ada pengaruh yang signifikan dengan strategi komunikasi dakwah jemaah tablig terhadap peningkata pengetahuan keagamaan masyarakat.

Tabel 4.3

Hasil Angket Strategi Komunikasi Jemaah Tablig Kepada Masyarakat

No. responden	Skor item soal													Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	13 S
2	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	13 S
3	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	13 S
4	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	13 S
5	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	13 S
6	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	13 T
7	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	13 S
8	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	13 S
9	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	13 S
10	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	13 S
11	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	13 S
12	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	13 S
13	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	13 S
14	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	13 S
15	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	13 S
16	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	13 S
17	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	13 S
18	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	13 T
19	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	13 S
20	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	13 S
21	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	13 S
22	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	T	13 T
23	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	13 S
24	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	13 S
25	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	S	13 S

Keterangan:

- a) Nomor urut dari kiri ke kanan (nomor. 1 sampai 13) adalah nomor item atau pertanyaan

b) Nomor urut dari atas ke bawah (nomor. 1 sampai 25) adalah nomor responden.

c) Untuk jawaban A (Setuju) ditandai dengan S

d) Untuk jawaban B (Tidak Setuju) ditandai dengan T

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa mayoritas masyarakat kampung kramat menyetujui dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh jemaah tabligh.

d. Pemilihan Penggunaan Media

Sebagaimana dalam menyusun pesan dari suatu komunikasi yang ingin dilancarkan, kita harus selektif, dalam arti menyesuaikan keadaan dan kondisi khalayak. Begitu pula dalam memilih pemanfaatan media, media harus menyesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai. Baik itu media komunikasi pribadi, kelompok, publik dan massa.

kami menggunakan media penyampaian langsung seperti saat jaulah ke rumahnya dan lainnya, karena dengan begitu kami dan masyarakat bisa berkomunikasi secara langsung. Masyarakat juga bisa mendengarkan secara langsung apa yang kami sampaikan.⁶⁵

Hal serupa juga di sampaikan oleh muhammad nasrul

masyarakat sering di ajak oleh jemaah tablig untuk mengikuti kegiatan taklim, bayan, musyawarah, dan mudzakah disana kami menyampaikan materi, saling berdiskusi mencari titik terang terkait permasalahan apapun baik itu permasalahan antara jemaah tablig dan masyarakat atau masyarakat dan masyarakat itu sendiri.⁶⁶

Dari wawancara di atas dapat diketahui bahwa dari beberapa jenis media yang ada, jemaah tablig dalam berdakwah di Kampung

⁶⁵ Amiruddin, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 29 Oktober 2023

⁶⁶ Muhammad Nasrul, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 29 Oktober 2023

Kramat menggunakan media komunikasi antarpribadi (personal) misalnya ketika melaksanakan Jaulah atau berkeliling antar rumah ke rumah dan jemaah tablig juga Menggunakan media komunikasi kelompok seperti saat pengajian, mudzhakarah dan musyawarah.⁶⁷

Tata cara komunikasi jemaah tablig dalam mengajar sangat baik, membuahkan hasil dan banyak pihak yang menyadari hal tersebut, baik dari cara berperilaku para penganut jemaah tablig maupun individu yang tidak mengikuti jemaah tablig. Jemaah tablig telah banyak melakukan perubahan pada masyarakat Kampung Kramat, dengan tujuan agar masyarakat Kampung Kramat dapat berubah menjadi lebih baik dari apa yang diharapkan dengan melaksanakan apa yang telah diperoleh dari kegiatan yang diadakan oleh jemaah tablig.

Bapak Mus Ilma sebagai tokoh Masyarakat menyampaikan bahwa:

Saya mengetahui betul bagaimana keadaan masyarakat sini sebelum adanya jemaah tablig. Strategi-strategi yang mereka lakukan bisa meluluhkan hampir seluruh masyarakat Kramat, yang awalnya mesjid sepi bahkan adzan tidak berkumandang, sekarang menjadi ramai. Dari awalnya para perempuan banyak yang tidak berhijab, sekarang bisa dikatakan semuanya berhijab. Dan banyak lagi perubahan yang terjadi berkat kesabaran jemaah tablig berdakwah di kampung ini.⁶⁸

Bapak Romli juga menyampaikan :

Awalnya jemaah tablig itu datang ke rumah saya saat saya memutar salon cukup keras sehingga saya tidak mendengar suara adzan. Awalnya saya cukup tersinggung karena itu hak saya mau memutar musik atau tidak. Mereka langsung menegur saya untuk

⁶⁷ Observasi di Kampung Kramat, 29 Oktober 2023

⁶⁸ Mus Ilma, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 29 Oktober 2023

mematikan sound karena sedang adzan dan mengajak saya ke masjid untuk shalat berjemaah. Saya hanya mengiyakan dan nyuruh mereka ke masjid duluan tapi saya tidak ke masjid dan melaksanakan sholat di rumah. Setiap hari mereka datang datang kerumah sehingga membuat saya merasa terganggu lalu saya coba ikut shalat berjemaah di masjid dan mengikuti kegiatan-kegiatan setelah shalat berjemaah. Dari sana kemudian saya tau bahwa memutar musik dengan keras dapat mengganggu orang sekitar, itu saya sadari ketika kurang lebih 1 minggu mengikuti kegiatan jemaah tabligh. Mereka mengatakan bahwa memutar musik terlalu keras itu mengganggu tetangga di sekitar dan itu perbuatan yang dilarang oleh Rosulallah.⁶⁹

Dari hasil wawancara yang peneliti dapatkan mengenai penggunaan media penyampaian secara personal bahwa jemaah tablig melakukan dakwah dengan penuh kesabaran dan keikhlasan untuk mengajak

masyarakat ikut andil dalam kegiatan yang mereka lakukan. Dengan kesabaran yang mereka lakukan dapat membuahkan hasil kepada masyarakat yang akhirnya mau ikut dalam kegiatan jemaah tablig.⁷⁰

2. Faktor Pendukung Dan Menghambat Strategi Komunikasi Jemaah Tablig Dalam Berdakwah

a. Faktor pendukung yang menunjang strategi komunikasi jemaah tablig

dalam berdakwah ialah sebagai berikut:

1. Tempat (masjid)

Tempat (masjid) merupakan sarana yang menjunjung jemaah tablig untuk melakukan interaksi dakwahnya, salah satu unsur masjid sebagai tempat yang berfungsi sebagai pusat komando untuk

⁶⁹ Romli, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 31 Oktober 2023

⁷⁰ Observasi di Kampung Kramat, 31 Oktober 2023

menyelenggarakan pemikiran antar jemaah tablig dan membuat tata cara persuratan. 'wah untuk diteruskan ke daerah setempat.

Sebagai golongan islam yang tidak terorganisir jemaah tablig juga membutuhkan tempat untuk menyusun strategi agar usaha dakwah jemaah tablig mampu diterima oleh masyarakat. Salah satu fungsi masjid bagi jemaah tablig adalah sebagai tempat istirahat ketika mereka lelah setelah mereka melakukan jaulah.

Dulunya pada masa Nabi, Masjid Nukan hanya digunakan sebagai tempat berdoa, namun di dalam masjid sudah selesai semuanya. Masjid digunakan sebagai tempat untuk berkonsentrasi pada informasi luas, masjid digunakan sebagai tempat memulihkan diri, masjid digunakan sebagai tempat perencanaan sebelum perang dan masih banyak lagi aktivitas lain yang dilakukan di dalam masjid.⁷¹

Masjid ini dimanfaatkan sebagai tempat pengajaran pada acara tabligh. Melalui masjid, tabligh mereka secara efektif dilihat dan dapat diikuti, didengar dan diikuti oleh masyarakat setempat sehingga dipercaya dapat berdampak langsung kepada masyarakat. Mereka juga memanfaatkan masjid untuk melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan setiap aktivitas fisik, mulai dari tidur hingga memenuhi kebutuhan makan dan minum. Oleh karena itu, dalam aksinya mereka kerap membawa peralatan keluarga untuk makan, minum, dan memasak. Persoalan yang muncul adalah sulitnya mereka mencari masjid yang bisa dijadikan sebagai pusat dakwah mereka, dengan alasan sangat besar kemungkinan mereka akan mendapat

⁷¹ Abdullah, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 27 Oktober 2023

pemecatan bahkan pengucilan dari masyarakat karena aktivitas yang mereka lakukan.

2. Tokoh Masyarakat dan Takmir

Para perintis dan Takmir setempat mendukung kegiatan jemaah tablig di Kampung Kramat, terutama di Masjid Baitul Hikmah. Tokoh-tokoh dan takmir umat ini sangat berperan penting dalam kelancaran dakwah jemaah tablig karena jalannya pelaksanaan dakwah jemaah tablig di Kampung Kramat merupakan dukungan dari Pionir Daerah dan Takmir Masjid. ...

Jemaah tablig datang dengan baik-baik ke kampung ini, tujuannya untuk berdakwah. Saya tidak mempunyai alasan untuk menolak mereka karena mereka berdakwah juga punya ilmu dan dasarnya dan berdakwah itu hal yang di anjurkan jadi saya sangat menerima dengan sangat baik beserta dengan takmir masjid lainnya⁷²

3. Masyarakat

Para perintis lingkungan dan Takmir menjunjung tinggi kegiatan jemaah tablig di Kampung Kramat, khususnya di Masjid Baitul Hikmah. Para tokoh dan takmir daerah setempat ini mempunyai andil besar dalam penyempurnaan dakwah jemaah tablig karena terselenggaranya dakwah jemaah tablig di Kampung Kramat merupakan dukungan dari Pionir Daerah dan Takmir Masjid.

Kami menerima jemaah tablig bukan tanpa alasan. Mereka awal datang langsung meminta izin kepada tokoh masyarakat yang mana jika seseorang yang kami percayai di kampung ini menerima kehadiran jemaah tablig maka seluruh masyarakat

⁷² Mus Ilma, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 29 Oktober 2023

akan menyepakati keputusan tersebut karena pasti sudah putusan yang terbaik yang akan di pilih⁷³

Dikalangan masyarakat, perkembangan dakwah majelis tabligh sangat terkenal, terutama jika dikaitkan dengan etika. Mereka benar-benar menekankan etika dalam kehidupan sehari-hari, dan itu adalah sesuatu yang sangat ditekankan dalam standar pernyataan mereka. Dari berbagai pertemuan yang dilakukan pencipta dengan warga Kampung Kramat, terdapat reaksi positif dan pesimistis, banyak orang menyukainya dan banyak orang bisa hidup tanpanya.

Menurut Ustadz Musilma, banyak sekali hal-hal baik yang terjadi ketika jemaah tablig ada di sini, sejak jemaah tablig menjadikan komando pusat (halaqah) kecilnya di sini, tempat ini terasa menyenangkan dan banyak orang mulai datang untuk berdo'a berjemaah di masjid. dengan sebelum munculnya jemaah tablig.⁷⁴

Jemaah Tablig menjadi inovator terhadap masyarakat yang ada di kampung kramat, dengan keterangan yang dilontarkan oleh Ustadz Mus Ilma, dengan adanya jemaah tablig dan dengan dipilihnya kampung Kramat Desa Tambelang sebagai markas bagi para anggota jemaah tablig jelas membawa dampak positif bagi masyarakat setempat, yang semulanya masjid kurang ramai bahkan adzan pada siang hari tidak berkumandang lalu menjadi ramai dengan kedatangan jemaah tablig.

⁷³ Muhammad Nasrul, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 29 Oktober 2023

⁷⁴ Mus Ilma, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 29 Oktober 2023

b. Faktor Penghambat Strategi Komunikasi Dakwah Jemaah Tablig

Faktor penghambat adalah salah satu yang perlu dilihat dan diamati untuk dakwah jemaah tablig. seperti yang penulis ketahui bahwa jemaah tablig saat ini populasinya sudah mulai berkurang, dengan adanya faktor hambatan tentunya bisa mengevaluasi strategi yang dilakukan jemaah tablig. Adapun penulis telah meneliti terkait faktor penghambat strategi komunikasi dakwah jemaah tablig di Kampung Kramat, Desa Tambelang, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo sebagai berikut

1) Hambatan dalam proses penyampaian

Salah satu hambatannya adalah sulitnya sebagian masyarakat dalam memahami pesan yang disampaikan jemaah tablig. dengan adanya sebagian orang yang tidak suka dengan kehadiran jemaah tablig di kampung mereka, seperti yang disampaikan bapak Haryanto :

Jemaah ini tidak jelas, tiba-tiba datang buat ngajak ke masjid, padahal saya meskipun tidak di ajak kalau ingin ya pasti ke masjid juga. Orang lagi sibuk-sibuknya kerja malah disuruh ke masjid.⁷⁵

Ustadz Muhammad juga menyampaikan terkait hambatan dalam proses penyampaian:

Namanya juga berusaha, pasti akan ada banyak hambatan yang harus dilalui maka dari itu kita harus melalukannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan mengajak orang di jalan Allah. Mereka menganggap bahwa pesan yang kami sampaikan itu sulit di mengerti ya karena saya rasa mereka tidak suka dengan apa yang saya sampaikan, jika mereka suka dan mau mendengarkan asti nantinya akan memahami maksud dari pesan yang saya sampaikan.⁷⁶

⁷⁵ Haryanto, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 27 Oktober 2023

⁷⁶ Muhammad, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 28 Oktober 2023

Jika anggapan masyarakat terhadap jemaah tablig ditanamkan tentang hal-hal yang buruk, maka akibatnya daerah setempat tidak dapat mengakui tokoh-tokoh jemaah tablig dengan baik, pembubaran jemaah tablig dan mengabaikan penyampaian risalah dakwah. juga akan diselesaikan oleh daerah setempat. Hal ini terjadi karena masyarakat luas belum memahami risalah yang disampaikan jemaah tablig.⁷⁷

2) Hambatan semantik (bahasa dan arti perkataan)

Hambatan ini sering terjadi disebabkan masyarakat menganggap bahwa jemaah tablig menyampaikan dakwahnya terlalu teknis dan formal sehingga menyulitkan masyarakat untuk memahami pesan yang disampaikan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Mustofa bahwa:

Pertemuan tabligh sangat tidak fleksibel, padahal Islam fleksibel dan siap menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, namun banyak media yang bisa digunakan untuk mengajar, misalnya melalui TV kita bisa menyebarkan dakwah dengan satu transmisi, ada demikian pula radio yang cocok untuk menyiarkan komunikasi dakwah, dengan surat kabar kami Anda juga bisa membuat artikel tentang islam dan dengan web kita bisa mempromosikan agama kita ke seluruh penjuru dunia.⁷⁸

3) Sakit hati

Perlakuan jemaah tablig yang terkadang memaksa, dan mendakwa orang itu syirik membuat mad'u membencinya. jemaah

⁷⁷ Observasi di Kampung Kramat, 30 Oktober 2023

⁷⁸ Mustofa, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 31 Oktober 2023

tablig menganggap memaksa itu adalah pertolongan bagi orang yang diajaknya karena shalat itu wajib.

Bapak haryanto juga mengungkapkan kenapa ia tidak suka terhadap jemaah tablig karena dulu sempat dipaksa dan dikatakan syirik oleh seorang pelaku jemaah tablig, dan juga beliau pernah menegur jemaah tablig karena salah dalam menyampaikan dakwahnya. Seperti yang beliau katakan:

Saya pernah di paksa ke masjid oleh jemaah tablig saat saya ada urusan makanya saya tidak mau, mnamun mereka memaksa saya sampai menarik- narik saya sambil melontarkan hadis-hadis hingga mengatakan saya syirik karena tidak mau diajak ke masjid. Saya kesal, kenapa harus dengan cara pemaksaan seperti itu.⁷⁹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dakwah jemaah tablig itu disebabkan oleh tingkah laku jemaah tablig itu sendiri yang melakukan pemaksaan, penghinaan dan cacian kepada masyarakat.⁸⁰

4) Tanggung jawab suami

Namun walaupun Bapak Karib mengakui bahwa jemaah tablig itu memberikan dampak positif di Kampung Kramat. Namun tetap tidak setuju dengan metode khuruj karena menurutnya itu tindakan yang tidak bertanggung jawab terhadap seorang istri.

Mertua saya itu ikut jemaah tablig, kadang saya juga menyuruh istri saya untuk mengikuti taklim jika ada jemaah tablig, lantas kenapa saya tidak melakukan khuruj walaupun akan di biaya ditanggung yaitu karena ketika saya akad nikah maka tanggung

⁷⁹ Haryanto, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 27 Oktober 2023

⁸⁰ Observasi di Kampung Kramat, 28 Oktober 2023

jawab istri menjadi hak saya, memang saya dibiayai namun istri saya makan apa, dan juga ketika khuruj itu kan saya meninggalkan istri saya di rumah, sedangkan setiap orang itu punya nafsu jadi saya harus memberikan nafkah lahir batin kepada istri saya, karena dulu sempat kejadian ada orang yang melakukan khuruj dan ternyata istrinya selingkuh dengan orang lain. Ya memang ada yang khuruj membawa istrinya tapi kan tetap saja di sini sang suami tetap tidak bisa melakukan hubungan suami istri.⁸¹

Jadi masyarakat beranggapan bahwa pelaku jemaah tablig itu malas bekerja, karena tidak bereja saat melakukan khuruj. Masyarakat non jemaah tablig menganggap ketika jemaah tablig melakukan khuruj mereka tidak bertanggung jawab sebagai suami, menelantarkan istri dan anaknya. Dalam kenyataannya sebelum melakukan khuruj pelaku jemaah tablig sudah menyediakan nafkah bagi sang istri sekaligus anaknya, seperti yang diungkapkan oleh Muhammad.

Di rumah sudah ada usaha toko jadi penghasilan atau nafkah bisa didapat dari situ Kami tidak malas bekerja, kan kami mengerjakan khuruj itu juga termasuk berkerja tapi kerja kami itu untuk Allah SWT dan akan mendapat pahala di akhirat nanti, kami sudah mempersiapkan terlebih dahulu sebelum khuruj mulai dari bekal untuk khuruj dan bekal untuk istri di rumah.⁸²

Kesimpulannya orang yang melalukan jemaah tablig sudah mempersiapkan nafkahnya baik untuk diri sendiri maupun untuk istrinya. Bahkan menyiapkan usaha di rumah untuk sang istri.

5) Teknologi (media internet)

Seperti halnya kesulitan dakwah pada umumnya, hal ini menjadi kendala bagi jemaah tablig dalam mengajarkan menyebarkan

⁸¹ Karib, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 30 Oktober 2023

⁸² Muhammad, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 28 Oktober 2023

risalah Islam di masa sekarang ini, dimana segala sesuatunya praktis tidak dapat dibedakan dari dampak inovasi yang semakin disempurnakan, sehingga semakin mudah dalam memperoleh data. efektif yang realitasnya belum jelas. Seperti yang diungkapkan oleh Muhammad Nasrul bahwa:

Saat ini masyarakat semakin dimanjakan dengan inovasi yang semakin memudahkan masyarakat dalam mendapatkan data-data yang ada, hanya dengan membuka web kita bisa mengetahui data-data yang ada dimana saja, padahal data-data dari web tidak terjamin bagi semua orang. terbukti dan terkadang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada, karena tidak hanya orang yang cerdas saja yang bisa memanfaatkan internet, bahkan para hooligan pun bisa membuat postingan di Facebook dengan topik keislaman atau orang-orang nekat yang ingin menghapuskan agama Islam. Dengan menggunakan lem duplikat, mereka bisa mengubah penilaian seseorang yang selama ini dianggap benar menjadi tidak berdasar, sehingga jangan heran jika banyak anggapan yang mengecualikan kegiatan pewartaan jemaah tablig.⁸³

Inovasi yang kini berkembang membuat masyarakat gegabah terhadap kenyataan, tanpa terlebih dahulu mendemonstrasikan dan menyaring apa yang ada di internet, yang pada mulanya sah-sah saja karena mereka lalai dengan data-data yang didapat melalui internet.

C. Pembahasan temuan

Mengingat dampak dari pemeriksaan spesialis terhadap informasi yang diperoleh melalui persepsi, pertemuan dan dokumentasi sehubungan dengan metodologi korespondensi pertemuan Tabligh dalam pengajaran, hasil-hasil ini harus dibicarakan sehubungan dengan penemuan-penemuan sebagai terjemahan dan dihubungkan dengan hipotesis terkait yang terkait dengan ini.

⁸³ Muhammad Nasrul, diwawancarai oleh penulis, Kampung Kramat, 29 Oktober 2023

titik eksplorasi, untuk Pembicaraan akibat dari penemuan-penemuan tersebut akan disesuaikan dengan sub pokok bahasan yang menjadi topik pembicaraan, agar lebih mudah menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam pemeriksaan ini, lebih spesifiknya sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi Jemaah Tablig Dalam Berdakwah Di Masjid Baitul Hikmah Kampung Kramat

Seperti yang ditunjukkan oleh Rogers, metodologi korespondensi adalah rencana yang dibuat untuk mengubah perilaku manusia ke skala yang lebih besar melalui pertukaran pemikiran baru. Untuk sementara, menurut Middleton, metodologi korespondensi merupakan perpaduan terbaik dari seluruh komponen korespondensi mulai dari komunikator, pesan, saluran penerima manfaat hingga dampak (impact) yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan korespondensi yang ideal.

Tata cara korespondensi jemaah tablig dalam pengajaran di Kampung Kramat diharapkan dapat melahirkan masyarakat atau jaringan yang mengapresiasi dan mengamalkan hikmah Islam dalam berbagai aspek kehidupan, khususnya keberhasilan masjid. Dalam keadaan seperti ini, tentunya ada tahapan-tahapan penting yang dilakukan oleh jemaah tablig.

Dari definisi di atas, Anwar Arifin merumuskan strategi komunikasi dengan empat tahapan yakni:

a. Mengenal Khalayak

Prolog kepada khalayak hendaknya dapat dilakukan melalui persepsi, investigasi, penilaian dengan memperhatikan keterlibatan dan

pemahaman komunikator sehingga kelompok kepentingan terhadap program yang dilaksanakan tepat. Pada tahap presentasi massa ini, jemaah tablig dalam pencanangannya di Kampung Kramat berupaya mengenal daerah setempat, baik calon penerima maupun penerima dengan melihat kondisi sosial, pendidikan, keadaan keuangan dan keadaan sosial masyarakat setempat. area lokal.

Dalam menyusun strategi komunikasi jemaah tablig dalam berdakwah, yang menjadi sasarannya adalah seluruh masyarakat yang ada di kmapung tersebut. Agar khalayak yang dituju dari kegiatan ini tepat sasaran maka jemaah tablig melakukan pengenalan terhadap situasi dan kondisi di masyarakat, yang dapat diketahui dengan mencari berbagai informasi kepada masyarakat yang dikira mampu memberikan informasi tersebut atau bisa di katakan sangat mengenali kehidupan masyarakat di kampung tersebut.

Pengenalan khalayak ini merupakan proses awal yang cukup penting karena hal tersebut berdampak dalam kelancaran jalannya proses pengimplementasian kegiatan dakwah jemaah tablig. Jika mereka sudah mengenal sasaran yang akan mereka tuju, makan akan dengan mudah mereka menciptakan proses yang tepat dan sesuai.

b. Menyusun Pesan

Pesan memiliki tempat fokus yang tidak dapat diabaikan dalam mencapai kelangsungan korespondensi. Pesan yang disampaikan akan sangat bergantung pada program yang ingin disampaikan. Suatu pesan

dapat menonjol apabila pesan yang disampaikan menyangkut kebutuhan dan kepentingan serta memberikan manfaat bagi orang banyak yang mendengarnya.

Hasil temuan di lapangan mengenai penyusunan pesan yang dilakukan oleh jemaah tablig yakni menggunakan dakwah bil lisan dan dakwah hikmah. Karena dalam menarik perhatian masyarakat terhadap pesan yang disampaikan, maka jemaah tablig menggunakan dakwah bil lisan yaitu dengan cara berinteraksi secara langsung dan rinci sehingga masyarakat yang mendengarkan dapat tergugah hatinya dan agar mengetahui bagaimana respon yang diberikan oleh masyarakat tersebut. Kemudian dakwah hikmah yakni dengan menyampaikan pesan-pesan bijaksana, mendekati masyarakat dengan lembut.

Pesan yang disampaikan umumnya menyesuaikan dengan khalayak, baik dari segi materi maupun media yang digunakan, termasuk bahasa. Untuk mengumpulkan materi pesan yang diperkenalkan oleh jemaah tablig adalah materi yang sudah ada atau materi yang memang sudah ada pada jemaah tablig tersebut seperti materi pada kitab-kitab salah satunya kitab Fdhilah Amal. Semua itu terapkan pada kegiatan yang jemaah tablig lakukan seperti jaulah, taklim, bayan, mudzakah dan musyawarah.

c. Menetapkan metode

Teknik penyampaian pesan merupakan sudut pandang yang tidak kalah pentingnya dalam sistem surat menyurat. Betapapun menariknya

materi suatu pesan, jika cara penyampaian pesannya tidak tepat maka pesan tersebut tidak akan menyentuh khalayak sebagaimana ditunjukkan oleh alasan dilakukannya tindakan komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, strategi komunikasi jemaah tablig dalam berdakwah di kampung kramat dalam menetapkan metode, jemaah tablig menggunakan metode pelaksanaan Redudancy dan Canalizing dan metode penyampaian pesannya secara informatif, persuasif dan edukatif. Metode canalizing yang dilakukan jemaah tablig dengan mencari salah satu tokoh (orang yang di percaya masyarakat) sebagai acuan mereka untuk memudahkan dakwahnya di masyarakat. Metode redudancy dilakukan jemaah tablig yakni dengan kegiatan jaulah atau berkeliling dari rumah ke rumah masyarakat untuk mengajak sholat jamaag di masjid serta mengikuti kegiatan setelahnya (taklim dan bayan).

Metode penyampaian pesan secara informatif dilakukan jemaah tablig dengan menyampaikan pengetahuan apa adanya, jelas sumbernya dan sesuai dengan apa yang ada di lapangan. Metode edukatif yang digunakan jemaah tablig yakni dnegan mempengaruhi masyarakat dengan pesan-pesan mendidik seperti mengkaji kitab fadilah alam dam memberikan ide sesuai fakta yang ada serta jelas kebenarannya. Yang terakhir yakni metode penyampaian secara persuasif yang dilakukan oleh jemaah tablig dengan membujuk masyarakat agar ikut andil dalam kegiatan jemaah tablig namun tidak menggunakan unsur pemaksaan.

d. Pemilihan penggunaan media

Sama halnya dengan pembuatan pesan yang harus menyesuaikan dengan khalayak, media surat menyurat untuk melaksanakan suatu program/gerakan juga harus menyesuaikan dengan khalayak. Memilih saluran atau media korespondensi harus mempertimbangkan kualitas dan sasaran dari substansi pesan yang ingin Anda sampaikan, serta jenis media yang diklaim oleh khalayak.

Untuk menjangkau penyebar luasan informasi mengenai kegiatan jemaah tablig kepada masyarakat, maka jemaah tablig menggunakan media komunikasi antarpribadi (personal) misalnya ketika melaksanakan Jaulah atau berkeliling antar rumah ke rumah dan media komunikasi kelompok yakni seperti saat pengajian, mudzhakarah dan musyawarah.

Dalam strategi komunikasi bagian pemilihan penggunaan media jemaah tablig menggunakan media komunikasi antar pribadi (personal) dan media komunikasi kelompok hal itu sama dengan teori yang di kemukaan oleh Hafied Cangara bahwa ada beberapa macam media komunikasi yang diantaranya media yang digunakan oleh jemaah tablig yakni media antarpribadi (personal) yakni proses komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka (*face to face*), media kelompok yakni aktifitas yang melibatkan khalayak lebih dari lima belas orang misalnya pengajian, rapat, seminar dan lain sebagainya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Komunikasi Jemaah Tablig Dalam Berdakwah

a. Faktor pendukung

1) Tempat (Masjid)

Takmir masjid dan masyarakat setempat memberikan izin kepada jemaah tablig untuk menjadikan masjid di kampung Kramat sebagai tempat untuk melakukan berbagai aktifitas dari yang berkaitan dengan ibadah bahkan untuk aktifitas harian perorangan dan kelompok.

2) Tokoh Masyarakat dan Takmir

Para perintis dan takmir daerah setempat mendukung latihan jemaah tablig di Masjid Baitul Hikmah Kampung Kramat. Tokoh-tokoh dan takmir umat ini sangat berperan penting dalam kelancaran dakwah jemaah tablig karena terselenggaranya latihan dakwah jemaah tablig di Kampung Kramat ini berkat dukungan dari para perintis daerah setempat dan takmir.

3) Masyarakat

Kelompok masyarakat merupakan salah satu sudut yang menjunjung tinggi berjalannya program dakwah jemaah tablig cara bergabung dan ikut andil dalam usaha dakwahnya. Dengan adanya masyarakat yang suka dengan gerakan dakwah jemaah tablig, maka keberlangsungan usaha dakwah yang berlangsung bisa berjalan sesuai apa yang diharapkan oleh jemaah tablig itu sendiri.

Masyarakat yang menyukai dakwah jemaah tablig juga terdiri dari beberapa kalangan, antara lain kelompok yang sudah proaktif menunaikan cinta Islam dengan baik namun kemudian merasakan kepuasan rasa percaya diri yang lebih tinggi saat mengikuti latihan dakwah jemaah tablig, kelompok yang sebagai namun tidak sehat dalam menjalankan pelajaran Islam yang kemudian terpacu karena selama berhubungan dengan jemaah tablig mengalami peningkatan keislaman dan keyakinannya serta jemaah yang tidak mengajarkan kecintaan atau pelajaran Islam sama sekali dan, Yang mengejutkan, demonstrasi-demonstrasi serius yang bertentangan dengan ajaran Islam dan kemudian selama hubungan mereka dengan individu-individu dari jemaah tablig mengalami pencerahan dunia lain.

Berdasarkan hal tersebut jemaah tablig menjadi inovator terhadap masyarakat kampung kramat, dengan membawa dampak positif bagi masyarakat setempat, yang semulanya masjid kurang ramai bahkan adzan yang siang hari tidak di lantunkan, sekarang menjadi ramai sejak kedatangan jemaah tablig.

b. Faktor pengambat

Faktor penghambat dalam skala aktifitas pasti ada apalagi dalam sebuah kegiatan organisasi (kelompok) apalagi menyangkut orang banyak, tentu saja pasti ada yang setuju dan ada yang tidak dengan aktifitas yang mereka lakukan.

1) Hambatan proses penyampaian

Dengan demikian Masyarakat yang tidak suka dengan kehadiran jemaah tablig karena sudah tertanam di pikiran mereka tentang hal yang buruk, jadi secara otomatis masyarakat tidak akan menerima anggota jemaah tablig. Hal itu terjadi akibat kurangnya pemahaman terhadap pesan yang di sampaikan oleh jemaah tablig.

2) Hambatan sematik

Masyarakat menganggap jemaah tablig terlalu kaku sehingga banyak penyampaian yang tidak dipahami oleh masyarakat dan penyampaian dakwahnya di anggap terlalu teknis dan formal.

Masyarakat menganggap banyak hal yang bisa di jangkau dengan mudah selain harus mengikuti dakwah yang di sampaikan jemaah tablig.

3) Hambatan Eksternal

a) Sakit hati

Perlakuan jemaah tablig yang terkadang memaksa, dan mendakwa orang itu syirik membuat mad'u membencinya. jemaah tablig menganggap memaksa itu adalah pertolongan bagi orang yang diajaknya karena shalat itu wajib.

b) Tanggung jawab suami

Masyarakat mengakui jemaah tablig itu memberikan dampak positif di Dusun Dawuhan. Namun tetap tidak setuju dengan metode khuruj karena menurutnya itu tindakan yang tidak bertanggung jawab terhadap seorang istri.

Jadi masyarakat beranggapan bahwa pelaku jemaah tablig itu malas bekerja, karena tidak bereja saat melakukan khuruj. Dan masyarakat menganggap ketika jemaah tablig melakukan khuruj mereka tidak bertanggung jawab sebagai suami, menelantarkan istri dan anaknya.

c) Teknologi (media internet)

Sesuai pemuatan di lapangan, faktor penghambat juga terjadi karena perkembangan zaman yang mana segala sesuatu tidak akan lepas dengan yang namanya teknologi yang semakin canggih dengan banyak menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya.

Karena bukan hanya orang pintar saja yang bisa menggunakan internet semua kalangan hampir bisa, dan mereka oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab membuat tulisan seperti di Facebook dengan tema yang islami yang hal itu belum jelas kebenarannya.



BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti tentang strategi komunikasi jemaah tablig dalam berdakwah di kampung kramat desa tambelang, kecamatan krucil, kabupaten probolinggo. Maka kesimpulan yang ditarik dari hasil keseluruhan penelitian sebagai berikut:

Strategi sangat dibutuhkan untuk melancarkan dakwah itu sendiri terutama bagi organisasi dakwah seperti jemaah tablig. Mereka mempunyai strategi dakwah yang efektif dan terencana dalam setiap kegiatan dakwahnya kepada masyarakat.

1. Terkait dengan strategi komunikasi yang dilakukan jemaah tablig dalam berdakwah di Kampung Kramat menggunakan tahapan-tahapan diantaranya pengenalan khalayak, penyusunan pesan, menetapkan metode dan pemilihan media. Terkait dengan pengenalan khalayak yang menjadi sasaran utama jemaah tablig adalah seluruh masyarakat yang ada di Kampung Kramat. Mengenai penyusunan pesan dilakukan berdasarkan pengetahuan yang mereka bawa yakni dengan dakwah bil lisan dan dakwah hikmah. Menyangkut dengan menetapkan metode penyampaian pesan, jemaah tablig menggunakan metode redundancy, Canalizin, informatif, Edukatif dan persuasif. Sedangkan untuk pemilihan media yang digunakan jemaah tablig dalam berdakwah yaitu media komunikasi antarpribadi dan media komunikasi kelompok. Dari segala tahapan strategi komunikasi yang

dilakukan oleh jemaah tablig dalam berdakwah membuahkan hasil yang baik dalam kehidupan masyarakat, mayoritas masyarakat mengimplemantasikan segala pengetahuan yang didapatkan selama mengikuti kegiatan yang di jalankan oleh jemaah tablig.

2. Terkait dengan Faktor pendukung dan penghambat dalam strategi komunikasi jemaah tablig dalam berdakwah di Kampung Kramat. Faktor pendukung pertama yakni terdapatnya masjid di Kampung kramat yang kemudian mendapatkannya perizinan oleh tokoh masyarakat dan takmir untuk melakukan dakwah dan menjadikan masjid itu sebagai markas dan tempat menjalankan kegiatan yang mereka susun. Faktor prndukung lainnya juga oleh antisias masyarakat yang mau untuk ikut andil dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh jemaah tablig. Sementara untuk faktor penghambat dari strategi komunikasi jemaah tablig dalam berdakwah yakni hambatan dalam proses penyampaian pesan, hambatan sematik dan hambatan internal dari masyatakat itu sendiri di antaranya adalah sakit hati, tanggung jawab dan adanya teknologi (media internet) yang semakin marak sehingga memanjakan masyarakat unruk memcari informasi walau tidak diketahui kebenarannya.

B. Saran

1. Bagi jemaah tablig

Jemaah tablig diyakini akan menyampaikan dakwahnya di ruang publik tanpa menggunakan paksaan dan lebih memahami keadaan

masyarakat sehingga individu dapat lebih memahami dan memahami dakwah yang disampaikan.

2. Bagi tokoh masyarakat, takmir dan masyarakat

Diwajibkan agar tetap ambil bagian dan mendukung seluruh dakwah jemaah tablig dalam meningkatkan kepercayaan masyarakat Kampung Kramat (Dusun Laok Songai) sepanjang tidak mengabaikan pedoman negara dan tidak melanggar batas. batasan pelajaran Islam..

3. Bagi pembaca

Hal ini diyakini dalam memandang tata cara persuratan dakwah yang dilakukan oleh jemaah tablig agar memandang secara tidak memihak, transparan, toleran dan pemahaman yang luas terhadap jemaah tablig, serta memeriksa landasan individu-individunya masing-masing. Hal ini penting mengingat bahwa pandangan terhadap jemaah tablig sebagian besar tercipta karena kesalahan sepihak, sehingga kasus individual berlaku untuk seluruh anggota jemaah tablig.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, M. Z. (2018). *Al-Ilam. Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 1, 01-16.
- Abdul, B. (2017). *Dakwah Antar Individu Teori Dan Aplikasi*. Purwokerto: CV. Tretrem Nusa.
- Adam. (2003). *Respon Masyarakat Terhadap Perilaku Dakwah Jamaah Tablig*. Makassar: UNHAS.
- Al-Bagdadi, A. R. (1997). *Dakwah Islam Dan Masa Depan Umat Mengimplementasikan Metode Dakwah Rasulullah SAW*. Bangil: AL-Izzah.
- Al-Hafni, A. M. (2009). *Ensiklopedia Golongan Kelompok Aliran Mazhab Partai Dan Gerakan Islam Seluruh Dunia*. Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu.
- Alwisral, & Khaidir, H. (2005). *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i Dan Khatib Profesional*. Jakarta: Radar Jaya Offset.
- Annadhr, & Shahab, M. I. (2007). *Khuruj Fi Sabilillah*. Bandung: Pustaka Ramadhan.
- Ansyari. (1993). *Pemahaman Dan Pengalaman Dakwah*. Surabaya: Al-Ikhlas.
- Arifin, A. (2011). *Dakwah Kontemporer (Sebuah Study Komunikasi)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arifin, Anwar. (1994). *Ilmu Komunikasi, Sebuah Pengantar Ringkas*. Bandung: Armico.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Bahasa, T. P. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bahrin, R. M. (2020). *Pola Komunikasi Interpersonal Dalam Jama'ah Tabligh*. Skripsi, UIN Syarifif Hidayatullah Jakarta.
- Cangara, Hafied. (2015). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dahril. (2018). *Upaya Jama'ah Tabligh Dalam Meningkatkan Semangat Keberagaman Terhadap Dahril Masyarakat Lanca Baru Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone*. Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 11.
- Daryanto, & Raharjo, M. (2016). *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Gava Medika.
- Dermawan, A. (2005). *Ibda Bi Nafsika Tafsir Baru Keilmuan Dawah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Efendi, A. D. (2023). *Berpegang Kepada Jaman*. Retrieved from Blog: [http://-blogspot.com](http://blogspot.com))
- Effendy, O. U. (1981). *Dimensi-Dimensii Komunikasi*. Bandung: Alumni.
- Haidor, A. A. (2007). *Respon Pemerintah, Oramas, Dan Masyarakat Terhadap Aliran Keagamaan Di Indonesia*. Jakarta: Balitbang Depang.
- Hamka. (1984). *Prinsip Dan Kebijaksanaan'an Dakwah Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas .
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. sampang: Literasi Nusantara.
- Hasymin, A. (1974). *Dustur Da'wah Menurut Al-Quran*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Hidayatullah, W. (2021). Strategi Dakwah Jamaa'ah Tabligh Di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue. *Skripsi, UIN Ar Raniry Darussalam, Banda Aceh*.
- Humaidi. (n.d.). *Teory Komunikasi Dan Strategi Dakwah*. Malang: UMM Press.
- Ilaihi, W. (2010). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jauch, L. R., & Gluek, W. F. (1988). *Manajemen Strategi Dan Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Jurjis. (2001). *Perilaku Dakwah Jamaah Tabligh*. Makassar: UNM.
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muliadi. (2012). *Dakwah Efektif Prinsip Metode Dan Aplikasi*. Makassar.
- Munif, M. (2017). Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1, 3*.
- Nahdiat. (2019). Persepsi Masyarakat Terhadap Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Kampung Cobbu Desa Bijnangka Kecamatan Sinjai Borong. *Skripsi*.
- Natsir, M. (1984). *Fiqhud Dakwah*. Semarang: Ramadhani.
- Penyusun, T. (2020). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Purmomo, S. H., & Zulkiflymansyah. (1999). *Manajemen Strategi Sebuah Konsep Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi UI.
- RI, D. A. (n.d.). *AL-Qur'an Dan Terjemahan*.

Sapruddin. (2013). Strategi Komunikasi *Jama'ah Tabligh* Dalam Pengembangan Studi Kasus *Jama'ah Tabligh* Masjid Al Markas Desa Radda Kec. Baebunta Luwu Utara. *Program Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*, 16.

Saputra, W. (2011). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Supraktikno, H. (2004). *Advanced Strategic Management*. Jakarta: PT Grafindo Utama.

Tambelang, R. D. (2017, Januari). *Sejarah Desa Tambelang*. Retrieved from Blog: <https://desatambelang1.blogspot.com/2017/01/legenda-sejarah-desatambelang.html>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Indah Nihayati

NIM : D20191091

Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis di kutip naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

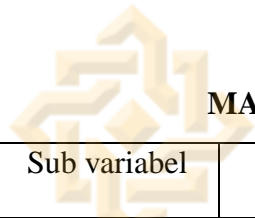
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Probolinggo, 13 November 2023

Saya yang menyatakan

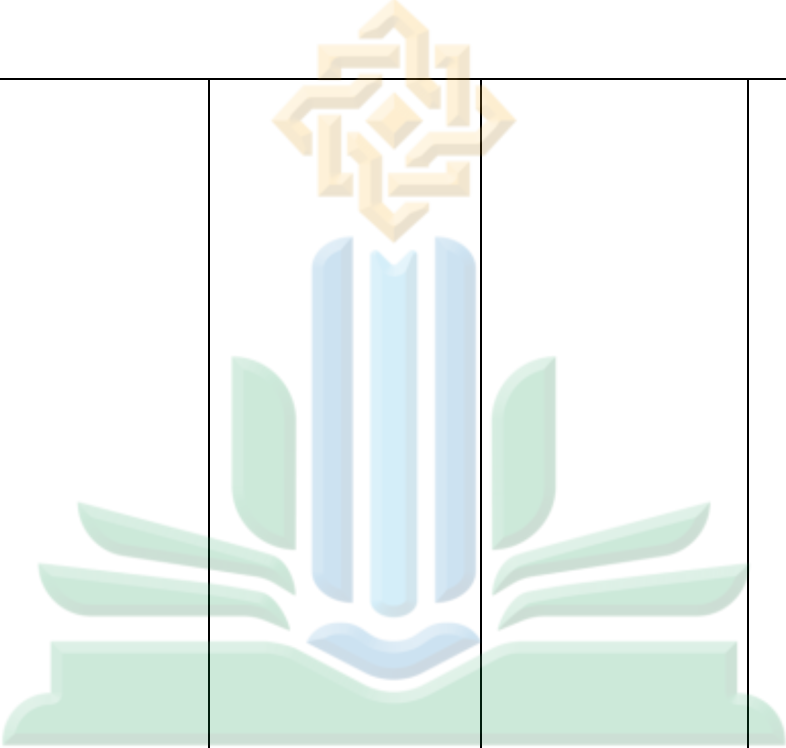


Indah Nihayati
NIM. D20191091



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Strategi komunikasi jemaah tablig dalam berdakwah di kampung Kramat desa tambelang kecamatan krucil probolinggo	Strategi komunikasi jemaah tablig Berdakwah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenal khalayak 2. Menyusun pesan 3. Menetapkan metode 4. Pemilihah penggunaan media <p>Melakukan kegiatan khuruj, bayan, taklim, mudzakah, musyawarah dan jaulah</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi di lapangan, mencari informasi kepada sebagian masyarakat 2. Dakwah bil-lisan dan dakwah hikmah 3. Redudancy, canalizing, informatif, persuasif dan edukatif <p>Media komunikasi antarpribadi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan: <ul style="list-style-type: none"> • jemaah tablig • Tokoh masyarakat • Takmir masjid • Masyarakat kampung Kramat 2. Dokumentasi 3. Referansi jurnal, artikel dan skripsi <p>Buku-buku relevan</p> <p>Al-Qur'an dan hadits</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis penelitian Kualitatif 2. Lokasi penelitian: Kampung kramat, Desa Tambelang, Kecamatan Krucil, Probolinggo 3. Teknik pengumpulan data: <ul style="list-style-type: none"> • Observasi • Wawancara • Dokumentasi 4. Analisi data <ul style="list-style-type: none"> • Kondensasi data • Penyajian data • Penarikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana strategi komunikasi jemaah tablig dalam berdakwah di Kampung Kramat 2. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi komunikasi jemaah tablig dalam berdakwah

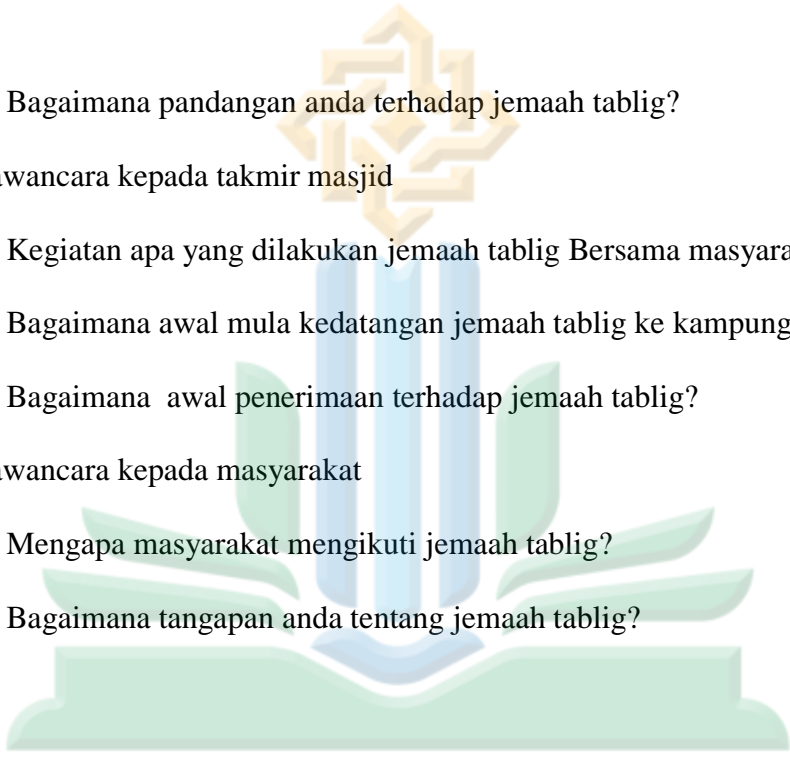
					<p>kesimpulan</p> <p>5. Keabsahan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Triangulasi sumber • Triangulasi teknik <p>6. Tahapan penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tahap persiapan • Tahap pelaksanaan • Tahap analisis data • Tahap pelaporan 	
--	--	--	--	--	---	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R



PEDOMAN WAWANCARA

- a. Wawancara kepada jemaah tablig
 1. Bagaimana awal mula kehadiran jemaah tablig di kampung kramat?
 2. Sebenarnya siapa target dalam dakwah yang dilakukan oleh jemaah tablig?
 3. Bagaimana proses yang dilakukan jemaah tablig dalam mengenal Masyarakat?
 4. Apa saja yang dilakukan jemaah tablig dalam berdakwah?
 5. Bagaimana cara menyusun dan menyampaikan pesan jemaah tablig dalam pelaksanaan dakwah?
 6. Metode apa yang digunakan oleh jemaah tablig dalam pelaksanaan dakwah?
 7. Media komunikasi apa yang digunakan oleh jemaah tablig.?
 8. Bagaimana proses dakwah jemaah tablig dalam berdakwah di kampung kramat?
 9. Apa faktor pendukung dari proses dakwah yang dilakukan oleh jemaah tablig?
 10. Apa faktor penghambat dari proses dakwah yang dilakukan oleh jemaah tablig?
- b. Wawancara kepada tokoh masyarakat
 1. Bagaimana keadaan masyarakat sebelum dan sesudah adanya jemaah tablig?
 2. Bagaimana awal mula kedatangan jemaah tablig ke kampung ini?

- 
3. Bagaimana pandangan anda terhadap jemaah tablig?
- c. Wawancara kepada takmir masjid
1. Kegiatan apa yang dilakukan jemaah tablig Bersama masyarakat?
 2. Bagaimana awal mula kedatangan jemaah tablig ke kampung ini?
 3. Bagaimana awal penerimaan terhadap jemaah tablig?
- d. Wawancara kepada masyarakat
1. Mengapa masyarakat mengikuti jemaah tablig?
 2. Bagaimana tanggapan anda tentang jemaah tablig?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Pertanyaan

Keberhasilan strategi komunikasi jemaah tablig dalam berdakwah

1. Strategi komunikasi dakwah jemaah tablig yang di sampaikan mampu membuat saya bertambah rajin dalam melaksanakan shalat berjemaah di masjid.
2. Strategi komunikasi dakwah jemaah tablig yang di sampaikan mampu membuat saya bertambah rajin dalam melaksanakan shalat lima waktu
3. Strategi komunikasi dakwah jemaah tablig yang di Sampaikan tidak perlu di Ubah karena saya mudah memahami dakwah yang disampaikan dengan metode tersebut.
4. Strategi komunikasi dakwah jemaah tablig yang disampaikan membuat pengetahuan saya semakin bertambah.
5. Dengan Strategi komunikasi dakwah jemaah tablig saya mampu memahami pesan dakwah yang dilakukan.
6. Saya menyukai Strategi komunikasi dakwah jemaah tablig
7. Saya semakin memahami strategi komunikasi dakwah jemaah tablig karena ringkasan yang di berikan langsung pada intinya.
8. Saya merasa perlu mencatat materi yang di sampakan.
9. Strategi komunikasi dakwah jemaah tablig dalam setiap syairnya selalu mengajarkan pada kebaikan.
10. Dalam penyampaian ceramahnya selalu dibumbui dengan humor yang mampu menyegarkan suasana dan menghilangkan kejenuhan.
11. Strategi komunikasi dakwah jemaah tablig yang disampaikan dalam ceramahnya komunikatif.
12. Dalam penyampaian dakwahnya selalu menggunakan multi bahasa yang mudah di pahami.
13. Strategi komunikasi dakwah jemaah tablig yang disampaikan membuat saya bersemangat dalam menyiarkan dakwah.
14. Strategi komunikasi dakwah jemaah tablig yang disampaikan mudah di terima oleh audien
15. Saya selalu merasa termotivasi untuk memperbaiki diri setelah mendengarkan dakwah jemaah tablig.
16. Saya selalu antusias untuk mendengarkan dakwah jemaah tablig.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Keterangan
1	26 Oktober 2023	Penyerahan surat izin penelitian	Mat Saleh Sebagai Kepala Desa	✓
2	27 Oktober 2023	Observasi dan wawancara	Abdullah dan Ahmad Ahmadi	✓
3	28 Oktober 2023	Observasi dan wawancara	Amiruddin dan Muhammad	✓
4	29 Oktober 2023	Observasi dan wawancara	Karib, Mus Ilma dan Muhammad Nasrul	✓
5	30 Oktober 2023	Wawancara	Haryanto dan Mustofa	✓
6	12 November 2023	Meminta surat keterangan selesai penelitian	Mat Saleh Sebagai Kepala Desa	✓

Probolinggo, 12 November 2023

KEPALA DESA TAMBELANG



SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTASDAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinckhas.ac.id website: http://tdakwah.uinckhas.ac.id/

Nomor : B.3927 /Un.22/6.a/PP.00.9/10 /2023 26 Oktober 2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Desa Tambelang Kecamatan Krucil Probolinggo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Indah Nihayati

NIM : D20191091

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Semester : IX (sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh Dalam Berdakwah di Kampung Kramat Desa Tambelang Kecamatan Krucil Kabupaten Probolinggo"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah



SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PROBOLINGGO
KECAMATAN KRUCIL
DESA TABELANG

SURAT KETERANGAN AKHIR PENELITIAN

Nomor : 46/ 45 /426.408.04/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : MAT SALEH
Jabatan : KEPALA DESA

Menerangkan bahwa,

Nama : Indah Nihayati
Nim : D20191091

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jenjang : S1

Judul : Strategi Komunikasi Jamaah Tabligh Dalam Berdakwah di Kampung
Kramat Desa Tabelang Kecamatan Krucil Probolinggo

Telah melakukan penelitian di Kampung Kramat (Dusun Laok Songai) Desa Tabelang Kecamatan Krucil Probolinggo selama 30 hari dimulai pada tanggal 12 Oktober 2023 dan berakhir sampai 12 November 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana semestinya

Probolinggo, 12 November 2023
KEPALA DESA TABELANG



DOKUMENTASI



dokumentasi setelah melakukan wawancara dengan ustdz Abdullah selaku jemaah tablig, Kampung Kramat, 27 Oktober 2023



Wawancara dengan bapak Mus Ilma (tokoh masyarakat), Amiruddin (jemaah tablig), muhammad nasrul (takmir masjid), Ustadz Abdullah (jemaah tabligh) dan bapak Karib (masyarakat), Kampung Kramat, 29 Oktober 2023.



Wawancara dengan ustadz Muhammad selaku jemaah tablig, Kampung Kramat,
28 Oktober 2023.

J E M B E R



Dokumentasi setelah melakukan wawancara dengan bapak Karib selaku
masyarakat Kampung Kramat, Kmapung Kramat, 30 Oktober 2023



Dokumentasi setelah melakukan wawancara dengan bapak Mustofa selaku masyarakat Kampung Kramat, Kampung Kramat, 31 Oktober 2023.



Dokumentasi setelah melakukan wawancara dengan bapak Herman selaku masyarakat Kampung Kramat, Kampung Kramat, 31 Oktober 2023.



Wawancara dengan Haryanto selaku masyarakat Kampung Kramat, Kampung Kramat, 27 Oktober 2023.



Dokumentasi setelah melakukan wawancara dengan bapak Ahmad Ahmadi selaku jemaah tabligh, Kampung Kramat, 31 Oktober 2023.



Dokumentasi pengisian angket pertanyaan masyarakat Kampung Kramat,
Kmapung Kramat, 31 Oktober 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Biodata Diri

Nama : Indah Nihayati
NIM : D20191091
TTL : Probolinggo, 14 Maret 2001
Alamat : Dusun Laok songai RT13/RW03 Desa Tambelang, Kecamatan Krucil, Kabupaten Probolinggo.
Fakultas : Dakwah
Program studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Email : inihayati1@gmail.com
No. Hp : 085732620772

Riwayat Pendidikan

1. SDN Tambelang III : 2007-2013
2. SMP Zainul Hasan 1 Genggong : 2013-2016
3. MA Zainul Hasan 1 Genggong : 2016-2019
4. Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember : 2019- 2023

Pengalaman Organisasi

1. Ikatan Alumni dan Santri Zainul Hasan
2. Senat Mahasiswa Fakultas Dakwah
3. Himpunan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Fakultas Dakwah
5. Ikatan Mahasiswa Bayuangga
6. Unit Kegiatan Olah Raga UINKHAS